FAKTOR-FAKTOR PENDORONG YANG MEMPENGARUHI SUPORTER LANUS MENDUKUNG PSCS CILACAP TAHUN 2015

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Nur Siti Hodijah
6101411075

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

ABSTRAK

Nur Siti Hodijah. 2015. **FAKTOR-FAKTOR PENDORONG YANG MEMPENGARUHI SUPORTER LANUS MENDUKUNG PSCS CILACAP TAHUN 2015.** Skripsi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/S1. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Agus Raharjo, S.Pd.,M.Pd.
Kata Kunci : Kelompok Sosial dan Perilaku suporter.

Olahraga telah menjadi fenomena sosial yang tersebar diseluruh dunia. Di Indonesia perkembangan sepak bola sudah semakin maju, hampir disetiap daerah memiliki klub sepakbola dan suporter. Cilacap memiliki tim PSCS yang dibanggakan oleh masyarakat Cilacap dan memiliki suporter yaitu Lanus Mania. Banyaknya masyarakat yang menjadi suporter Lanus dari latar belakang yang berbeda sampai peristiwa yang merenggut nyawa tidak menjadikan Lanus Mania jera mendukung PSCS Cilacap. Fokus penelitian meneliti 1.) Motivasi Lanus dalam mendukung PSCS Cilacap 2.) Kecerdasan emosional (EQ) suporter dalam mendukung PSCS 3.) Perilaku agresif suporter di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui 1.) Motivasi Lanus dalam mendukung PSCS Cilacap 2.) Kecerdasan emosional (EQ) suporter dalam mendukung PSCS 3.) Perilaku agresif suporter di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Subyek dalam penelitian adalah Suporter. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* mengambil 15 responden dengan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Validitas data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber model interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor pendorong suporter mendukung tim PSCS adalah 1.) motivasi internal yaitu dorongan dari diri sendiri, kecerdasan emosional (EQ) perilaku agresif dan motivasi eksternal yaitu keluarga teman dan kelompok 2.) Kecerdasan Emosional (EQ) suporter dapat menerima apaun hasil pertandingan di lapangan dengan lapang dada serta dapat membina hubungan dengan sesama suporter demi tujuan Lanus untuk PSCS Cilacap 3.) Perilaku Agresif yang muncul dalam kelompok suporter Lanus merupakan hasil dari proses motivasi yang dipengaruhi oleh provokasi, kondisi agresi, isyarat agresi, kehadiran orang lain, alcohol dan obat-obat terlarang, kecemasan dan media masa merangsang Lanus Mania melakukan agresi verbal yang sangat dominan dan agresi non verbal terjadi saling mendorong, melompati pagar dan hanya melempar gelas aqua ke lapangan.

Saran yang dikemukakan yaitu pihak manejemen PSCS dan Lanus Mania memantau kiranya selalu eksis dalam setiap mendukung PSCS agar semakin kreatif dan tetap solid, menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas, selalu mengendalikan para anggota kelompoknya agar tidak lagi melakukan perbuatan anarkis serta memperbaiki kinerja dari organisasi Lanus Mania dan menjaga kerukunan antar suporter.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Nur Siti Hodiah

NIM : 6101411075

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : "Faktor-Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Suporter Lanus Mendukung PSCS Cilacap Tahun 2015".

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 2015

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Nur Siti Hodijah
NIM. 6101411075

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820828 200604 1 003

Yang Mengajukan

Nur Siti Hodijah
NIM. 6101411075

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Siti Hodijah NIM 6101411075 Program Studi Strata 1 Judul Faktor-Faktor Pendorong yang Mempengaruhi Suporter Lanus Mendukung PSCS Cilacap Tahun 2015 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2015.

Panitia Ujian

Ketua

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Sekretaris

Supriyono, S.Pd., M.Or.
NIP. 19720127 199802 1 001

Dewan Penguji

1. Dr. H. Harry Pramono, M.Si. (Ketua)
   NIP. 19591019 198503 1 001
2. Andry Akhiruyanto, S.Pd., M.Pd. (Anggota)
   NIP. 19810129 200312 1 001
3. Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd. (Anggota)
   NIP. 19820828 200604 1 003

Moto dan Persembahan

Berjuanglah untuk hidup

Hiduplah dengan kegiatan yang Bermanfaat

Bukankah Allah menciptakan kehidupan untuk dilalui dari segala penjuru arah

Kupersembahkan Untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapak Warji (Alm) dan Ibu Kasirah beserta Bapak Slamet yang senantiasa memberi nasehat, mendukung dan mendoakan.
2. Kakakku Andi, Danu, Mukti yang selalu memberi dan mendukung dalam mewujudkan impian pendidikan S1.
3. Achmad Fauzi yang selalu memberikan motivasi.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan memberikan pengalamannya.
5. Semua yang mendukung kelancaran karya ini.

Kata Pengantar

Puji syukur atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Suporter Lanus Mania Mendukung PSCS Cilacap Tahun 2015” yang merupakan salah satu keharusan dalam menempuh jenjang pendidikan S1 khususnya Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak dalam penyelesaian skripsi. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana di Komunitas Suporter Lanus Mania Cilacap.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Agus Raharjo S.Pd. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
6. Ahmad Nizar, S.H selaku Ketua umum Suporter Lanus Mania dan Drs. Farid Ma'ruf, MM yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh anggota suporter Lanus Mania yang telah membantu peneliti sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendukung dan mendo'akan.
9. Kakak, Adik dan Saudara-saudaraku tersayang serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat.
10. Sahabat-sahabatku, teman-teman Pramuka GL VI dan Keluarga besar PJKR yang telah memberi semangat dan motivasi.
11. Almamater Universitas Negeri Semarang.

Atas segala do'a, bantuan, dan pengorbanan kepada penulis, semoga amal dan bantuan yang telah diberikan mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN v
MOTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/PETA xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Masalah 7
1.3 Pertanyaan Penelitian 7
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Sosial 8
2.1.1 Suporter Sepak Bola 13
2.1.1.1 Lanus Mania 14
2.1.1.2 Perilaku Suporter 16
2.1.2 Motivasi 18
2.1.2.1 Motivasi Instrinsik 22
2.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik 34
2.1.4 Penelitian Terdahulu 36
2.2 Kerangka Konseptual 37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 39
3.2 Lokasi dan sasaran Penelitian 40
3.3 Instumen dan Metode 40
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data 44
3.5 Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 50
4.1.1 Gambaran Umum Lanus Mania 50
4.1.2 Motivasi Internal 55
4.1.2.1 Dorongan Diri Sendiri 55
4.1.2.2 Kecerdasan Emosi (EQ) 56

4.1.2.3 Perilaku Agresif 59
4.1.3 Motivasi Eksternal 60
4.1.3.1 Keluarga 61
4.1.3.2 Teman 61
4.1.3.3 Kelompok 62
4.2 Pembahasan 63
4.2.1 Faktor Internal 63
4.2.1.1 Dorongan Diri Sendiri 63
4.2.1.2 Kecerdasan Emosional (EQ) 64
4.2.1.3 Perilaku Agresif 67
4.2.2 Faktor Eksternal 69
4.2.2.1 Keluarga 70
4.2.2.2 Teman 70
4.2.2.3 Kelompok 71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 74
5.2 Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Penelitian Terdahulu 36
3.1 Instrumen wawancara 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Susunan Kepengurusan Lanus Mania 16
2.2 Hierarki Kebutuhan Maslow 21
2.3 Kerangka Konseptual..... 38
3.1 Komponen dalam Analisis Data 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Salinan Surat Keputusan Dekan mengenai Penetapan Pembimbing Skripsi 77
2. Salinan Surat Ijin Penelitian 78
3. Salinan Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian 80
4. Daftar tim Divisi Satu Liga Indonesia Tahun 2014/2015 82
5. Struktur Organisasi Lanus Mania 84
6. AD/RT Lanus Mania Cilacap 87
7. Gambar Kota Cilacap 98
8. Dokumentasi Penelitian 99
9. Transkip Wawancara 102
10. Catatan Lapangan 114
11. Dokumen pendukung dari Media 116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan olahraga yang popular di dunia. Olahraga ini paling banyak penggemarnya di minati dan di sukai oleh semua masyarakat dibandingkan olahraga yang lainnya baik kalangan tua, muda bahkan tanpa membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Olahraga sepak bola mudah untuk dilakukan oleh siapa saja, hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga ini. Sepak bola mudah dimainkan dan ditonton oleh banyak orang. Olahraga telah menjadi fenomena sosial yang tersebar diseluruh pelosok tanah air Indonesia bahkan seluruh dunia yang telah membekas di hati setiap orang.

Di Indonesia perkembangan sepak bola sudah semakin maju, hampir disetiap daerah memiliki klub sepak bola yang profesional. Di Cilacap sendiri kini perkembangan sepak bola mengalami kemajuan yang sangat pesat. Cilacap memiliki klub profesional layaknya klub-klub besar di setiap wilayah di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap, Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah, dengan luas wilayah 225.360,840 Ha (termasuk Pulau Nusakambangan seluas 11.511 Ha). Secara geogrrafis terletak diantara 10° 4’ 30”-109° 30’ 30” Garis Bujur Timur dan 7° 30’-7° 45’ 20” Garis Lintang Selatan. Sedangkan secara topografi, kabupaten Cilacap berada pada ketinggian 6-198 meter diatas permukaan laut. Wilayah tertinggi adalah Kecamatan Dayeuhluhur dengan ketinggian 198 meter dari permukaan laut dan wilayah terendah adalah

Kecamatan Cilacap Tengah dengan ketinggian 6 meter dari permukaan laut. Di bagian selatan wilayah Kabupaten Cilacap yang membatasi Segara Anakan dan Samudra Hindia terdapat Pulau Nusakambangan yang memanjang dari barat ke timur dengan jarak kurang lebih 30 kilometer. Wilayah Kabupaten Cilacap mempunyai topografi yang beragam, namun kondisi topografi rata-rata merupakan dataran rendah. Secara administratip kabupaten Cilacap terbagi menjadi 24 kecamatan terdiri dari 269 desa dan 15 kelurahan. Kecamatan di Kabupaten Cilacap, diantaranya yaitu Adipala, Bantarsari, Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, Sidareja, Gandrungmangu, Kedungreja, Patimuan, Cipari, Kawunganten, Jeruklegi, Kesugihan, Maos, Sampang, Kroya, Binangun, Nusawungu, Kampung Laut, Cilacap Utara, Cilacap Tengah dan Cilacap Selatan. Penduduk Kabupaten Cilacap menurut hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 2013 mencapai 1.768.502 jiwa yang terdiri dari 885.812 jiwa dan perempuan 882.690 dan kepadatan penduduk mencapai 827 jiwa/km^2.

Klub yang menjadi kebanggaan warga Cilacap itu adalah PSCS. PSCS merupakan singkatan dari Persatuan Sepakbola Cilacap dan Sekitarnya. Menurut Basuki selaku Menejer PSCS, Senin 23 Maret 2015 pukul 16.00 di stadion Wiaya Kusuma. Prestasi klub kebanggaan masyarakat Cilacap dapat dikatakan sangat maju. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih PSCS Cilacap dalam mengikuti kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI catatan prestasi yang yaitu 2008/2009 divisi 2 Nasional (Promosi Divisi Satu), 2009/2010 Peringkat 3 Divisi I Nasional, 2010/2011 Peringkat 9 Klasmen Akhir Divisi Utama, 2011/2012 Klasmen 4 Akhir Divisi Utama LPIS, 2012/2013 Peringkat 2 Klasmen Akhir Grup A Babak 12 Besar

Divisi Utama Liga Indonesia, 2014/2015 Peringkat 1 Klasmen akhir di grup 3 dan 8 besar di Divsi Utama Liga Indonesia. Melihat catatan prestasi yang ditorehkan oleh tim PSCS, masyarakat Cilacap merasa bangga akan prestasi yang dicapai oleh tim kebanggan warga Cilacap tersebut, maka menimbulkan adanya minat dari masyarakat Cilacap membentuk suatu komunitas atau kelompok pecinta sepak bola tersebut guna mendukung persepakbolaan dilihat dari antusias masyarakat dalam ikut mendukung klub PSCS pada saat bermain, yang menimbulkan motivasi baik untuk PSCS, kepentingan kelompok, solidaritas, nasionalisme terhadap daerah, dan kepuasan masyarakat melihat pertandingan di stadion. Kehadiran suporter sepak bola sangat dibutuhkan oleh setiap tim sepak bola.

Di Indonesia, kita mengenal banyak sekali klub-klub sepakbola terkenal yang terdapat beberapa kelompok suporter seperti Persebaya (Bonek), PSM Makassar (The Maczman), Arema Indonesia (Aremania), Persija (The Jack), Persik (Persikmania), PSCS (Lanus Mania) dan masih banyak lagi. Keberadaan sebuah tim sepak bola yang hebat tidak lepas dari adanya dukungan suporter yang selalu mendukung tim kebanggaannya. Gengsi dan harga diri mereka korbankan untuk melihat klub kesayangannya berlaga di lapangan hijau tanpa memandang strata, kelas, mereka bersatu membahur. Begitu juga dengan tim Cilacap yang selalu mendapat dukungan dari suporter fanatiknya yang mempunyai julukan Lanus mania. PSCS Cilacap mempunyai Lanus Mania yang sangat loyal kepada Tim kebanggaanya, PSCS yang selalu mempertahankan prestasi dengan anggota mempunyai *skill* yang menunjukkan kualitas pemain PSCS mendapat tempat dihati suporter.

Menurut Basuki selaku Menejer PSCS, Senin 23 Maret 2015 pukul 16.00 di stadion Wiaya Kusuma, PSCS berdiri pada tahun 1950. Awalnya PSCS sendiri merupakan sebuah tim biasa saja alias tim tarkam yang dibentuk oleh sekumpulan anak-anak dari perkereta apian yang gemar akan sepakbola hingga akhirnya, pemerintah Kabupaten Cilacap melirik tim tersebut, lalu dibentuklah sebuah badan resmi sebagai awal terbentuknya tim PSCS pada tanggal 1 Januari 1970 Cilacap sampai sekarang. Visi dan Misi PSCS yaitu Menciptakan Sepak Bola sebagai tontonan professional dan menjadi alat Pemersatu Bangsa dengan kemandirian menuju industri bola yang mapan. Klub PSCS diketuai oleh bapak Farid Ma'ruf yang merupakan ketua umum PSCS kemudian untuk *manager* atau *CEO* PSCS Cilacap adalah bapak Basuki Priyo Nugroho dibantu oleh bapak Bambang selaku *Assistant Manager*. Stadion yang digunakan sebagai kandang untuk menjamu lawan-lawannya adalah Stadion Utama Wijayakusuma yang terletak di Kelurahan Kebon Manis Kecamatan Cilacap Utara berkapasitas 15.000 penonton.

PSCS bukan lagi tim amatir tetapi telah mengikuti Liga Profesional di Indonesia. PSCS saat ini berlaga di kompetisi kasta kedua liga Indonesia yang disebut Divisi Utama. Karena kekisruhan yang terjadi dalam badan liga di Indonesia PSCS untuk tahun 2011/2012 ikut dalam Liga Profesional yang memiliki nama Divisi Utama Liga Premier Indonesia Sportindo (LPIS). Masih dalam kondisi dualisme kompetisi sepakbola Indonesia untuk musim 2012/2013 PSCS memberanikan diri untuk bergabung dengan PT Liga Indonesia yang menaungi kompetisi yang bernama Divisi Utama Liga Indonesia. Keberadaan dan prestasi PSCS yang membela persepakbolaan daerahnya mendorong masyarakat Cilacap menunjukkan

jati dirinya cinta akan daerah dan tim kebanggaanya. Mereka adalah kebanggaan yang dimiliki masyarakat Cilacap karena itulah masyarakat membanggun solidaritas membentuk komunitas untuk menjadi suporter setia yaitu Lanus mania. Dengan harapan bisa bersama-sama memajukan Kabupaten Cilacap di persepakbolaan Indonesia.

Ketika PSCS bermain tak surut stadion dari masa yang banyak, hampir tempat duduk yang ada di stadion terisi penuh dengan suporter PSCS Lanus Mania. Antusias yang begitu merambah hingga banyak masyarakat ikut bergabung dari penonton yang ingin menikmati pertandingan dan penonton yang berpihak pada tim (suporter Fanatik). Berbagai kalangan dari suporter fanatik yaitu Lanus Mania yang berbeda latar belakang mayoritas masyarakat merupakan masyarakat pinggiran pantai yang mempunyai karakter kuat dengan kehidupan yang keras bertubuh kurus sampai masyarakat pedesaan yang mempunyai karakter kuat bertubuh besar dan kehidupan keseharian yang berbeda dengan masyarakat pinggiran pantai. Namun dengan kehidupan yang kecukupan dan berpendidikan mereka mampu untuk bersatu tanpa memandang perbedaan bekerjasama dalam menjadi suporter yang setia mendampingi PSCS sebagai wujud cinta terhadap Kabupaten Cilacap.

Loyalitas yang tinggi selalu membara ketika PSCS bermain. Suporter dan sepak bola adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, dimana ada sepakbola disitu juga ada suporter, tidak memandang tua, muda, maupun anak-anak. Kecintaan mereka terhadap tim sepak bola yang dibelanya telah mengubah pikiran normal manusia. Berbagai atribut seperti kaos, bendera, maupun spanduk dengan berbagai warna kebesarannya merah, hijau, maupun biru telah menjadi simbol dan identitas

mereka. Segenap pengorbanan dan dukungan berupa biaya tiket, parkir dan transport yang dikeluarkan suporter untuk menyaksikan secara langsung tim kebanggaannya berlaga di stadion tentu suporter berharap mendapatkan imbalan yaitu tim kebanggaannya memenangkan pertandingan. Maka itu suporter menjadi pilar penyanggah panji-panji kebesaran klub sepak bola.

Rasa cinta yang berlebihan dari suporter fanatik dalam mendukung tim kesayangannya kadangkala berubah menjadi kerusuhan atau tindak *anarkisme* dengan merusak berbagai fasilitas umum. Tindakan kerusuhan suporter ini semakin anarkis ketika terjadi gesekan antara dua kelompok suporter yang menjadikan konflik. Meskipun terjadi ricuh, kesenggangan sosial antar pendukung, bahkan seorang suporter PSCS Cilacap, tewas dalam perjalanan pulang usai mengikuti pertandingan tim jagoanya di Solo rasa nasionalis kedaerahannya besar dan suporter tidak jera. Suporter Lanus Mania yang menonton pertandingan datang dengan bis, truk, motor, sepeda ada juga yang berjalan kaki tanpa menghiraukan betapa jauh jarak yang mereka tempuh. Lanus mendapat respon dari pemuda-pemudi yang bependidikan untuk membangun suporter yang anti akan terjadinya anarki dan konflik yang didukung oleh managemen Lanus yang dikenal masyarakat dengan suporter (pria) dan (wanita) *Ladies* NK, sebagai suporter elit dan suporter fanatik. Bukan hanya suporter dari kalangan pelajar tetapi ada juga yang mendukung PSCS dari kalangan usia kerja dan pengangguran. Mereka tetap bersatu mendukung kesebelasan kesayanganya untuk bersorak sorai di stadion Wijayakusuma maupun ditandang. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti di lapangan tentang faktor-faktor pendorong suporter Lanus Mania (Laskar Nusakambangan) dalam mendukung PSCS Cilacap.

1.2 Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi suporter Lanus mendukung PSCS Cilacap.

1. Motivasi Lanus dalam mendukung PSCS Cilacap
2. Kecerdasan emosional (EQ) suporter dalam mendukung PSCS Cilacap
3. Perilaku agresif suporter di lapangan

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah, maka munculah permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Faktor-faktor pendorong apa yang mempengaruhi suporter Lanus mendukung PSCS Cilacap tahun 2015”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor pendorong suporter Lanus mendukung PSCS Cilacap tahun 2015.

1. Motivasi Lanus dalam mendukung PSCS Cilacap
2. Kecerdasan emosional (EQ) suporter dalam mendukung PSCS Cilacap
3. Perilaku agresif suporter di lapangan

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Lanus Mania, dapat mengetahui faktor yang mendorong masyarakat dalam mendukung PSCS Cilacap.
2. Dapat menambah wawasan ilmu sosiologi olahraga dalam kajian fenomenologi yang terjadi dilapangan.

3. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lainnya yang berkaitan dengan yang penulis teliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Sosial

Menurut Soekanto (2012:101) Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut *gregariouseness* sehingga manusia juga disebut *social animal*. Karena sejak dilahirkan menusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Soekanto mengemukakan beberapa persyaratan sebuah kelompok sosial yaitu :

1. Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa ia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain.
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, ideologi, politik yang sama, dan lain-lain.
4. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
5. Bersistem dan berproses.

Menurut pandangan Soerjono Soekanto (2012:134), dalam kehidupan masyarakat dalam pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan–kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat, bahasa, norma–norma social dan cara–cara hidup bersama pada umumnya yang dinamakan cummunity sentiment atau perasaan komunitas. Adapun unsur–unsur perasaan komunitas antara lain:

1. Seperasaan: unsur seperasaan akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasikan dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan sebagainya.
2. Sepenanggungan: setiap induvidu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya, dalam kelompok dijalankan, sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.
3. Saling memerlukan: induvidu yang tergabung dalam masyarakat setempat, merasa dirinya tergantung pada “komuniti ” -nya yang meliputi kebutuahan fisik maupun kebutuhan–kebutuhan psikologis.

Komunitas itu mempunyai kriteria yang relatif sama, yaitu mempunyai ciri kehidupan bersama yang relatif besar berstandar pada peranan atau derajat hubungan sosial yang sentimental. Komunitas (*community*) dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. *Community* sebagai unsur statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka iya menunjukan dari

kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga dapat disebut sebagai suatu kelompok masyarakat setempat.

2. *Community* dipandang sebagai unsur dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia. Jika dipandang dari segi proses hubungan antar manusianya, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.

Menurut Park dan Burgess dalam buku Abu Ahmadi (2007:87-88) kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki kegiatan yang konsisten. Jadi kelompok sosial tersebut adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama oleh karenanya adanya hubungan antar mereka. Untuk menamakan kelompok sosial diperlukan beberapa persyaratan antara lain:

1. Kesadaran berkelompok, setiap anggota kelompok tersebut harus sadar, bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Interaksi sosial, adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lainnya.
3. Organisasi sosial, terdapat struktur organisasi dan suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok-kelompok itu, sehingga hubungan antar mereka bertambah erat.

Kelompok sosial digolongkan ke macam-macam jenis. Abu Ahmadi (2007:92-93) menggolongkan atas dasar (hubungan) kuat lemahnya perasaan identifikasi dan kesetiaan para anggota yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Kelompok Dalam (*in-grup*)

Kelompok dalam ialah setiap kelompok yang para anggotanya memiliki perasaan identifikasi dan kesetiaan yang kuat serta mempunyai perasaan eksklusif terhadap yang bukan anggota, dalam kelompok ini "*we-feeling*" atau "perasaan kita" tertanam kuat sekali, itulah sebabnya kelompok dalam ini. Juga disebut kelompok-kita atau "*we-grup*".

2. Kelompok Luar (*out-grup*)

Adapun kelompok luar yaitu a) Siapa saja yang dianggap bukan anggota kelompok dalam. b) Kelompok yang anggota-anggotanya dianggap bertentangan dengan kelompok-dalam. Sebagai kebalikan dari kelompok-kita, kelompok dalam ini juga disebut kelompok mereka atau "*the-grup*".

Hubungan *in group* dan *out group* terdapat dua proses hubungan yang keduanya bersifat sosial yaitu: a) Bersifat *cooperation* karena adanya tujuan dan kerjasama yang disebabkan faktor-faktor yang menunjukkan kesamaan yang memungkinkan anggota yang satu membantu anggota yang lainnya. b) Bersifat *oposition* hal ini dapat berwujud *conflict* dan *competation*. Selama lawan belum bisa dihancurkan tidak mungkin tujuan individu atau kelompok itu bisa tercapai.

Menurut Polak (1996) dalam Basrowi (2005:51) perasaan *in-grup* dan *out-grup* atau perasaan dalam serta luar kelompok dapat merupakan dasar sikap yang dinamakan etnosentrisme. Anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu, sedikit banyak akan mempunyai kecenderungan untuk menganggap bahwa segala sesuatu yang termasuk dalam kebiasaan-kebiasaan kelompoknya sendiri sebagai suatu yang terbaik apabila dibandingkan dengan kebiasaan-kebiasaan kelompok lain.

Kecenderungan etnosentrisme yaitu sikap untuk menilai unsur-unsur kebudayaan lain dengan mempergunakan ukuran-ukuran kebudayaan sendiri.

Sherif dan Sherif (1956) berpendapat kelompok sosial adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur. Sehinggga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu. Kelompok disini mempunyai sifat:

1. Adanya saling ketergantungan diantara anggota kelompok sehingga membentuk pola tertentu yang mengikat satu sama lain.
2. Tiap-tiap anggota mengakui dan menaati nilai-nilai, norma-norma serta pedoman-pedoman tingkah laku yang berlaku di dalam kelompok itu.

Ferdinand Thonnies (1887) dalam Basrowi (2005:50) mengambil ukuran lain atas dasar derajat interaksi sosial dalam kelompok sosial tersebut. Beberapa sosiolog memperhatikan pembagian atas dasar kelompok-kelompok dimana anggota-anggotanya saling mengenal (*face-to-face groupings*), seperti keluarga, rukun tetangga dan desa, dengan kelompok-kelompok sosial seperti kota-kota, korporasi dan Negara, dimana anggota-anggotanya tidak mempunyai hubungan yang erat. Kemudian F. Stuart Chapin, mengembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan tinggi rendahnya derajad kelekatan hubungan antara anggota-anggota kelompok sosial tersebut. Ukuran lainnya adalah kepentingan dan wilayah. Suatu komunitas (masyarakat setempat) misalnya merupakan kelompok-kelompok atau kesatuan-kesatuan atas dasar wilayah yang tidak mempunyai kepentingan-

kepentingan yang khusus atau tertentu. Asosiasi (*association*) sebagai suatu perbandingan justru dibentuk untuk memenuhi kepentingan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan kelompok suporter sepakbola bisa dikatakan sebagai salah satu kelompok sosial karena didalam sebuah kelompok suporter ada hubungan untuk hidup bersama dengan interaksi sosial yang cukup intensif, teratur, memiliki tujuan dan memiliki kriteria yang telah memenuhi persyaratan sebagai sebuah kelompok sosial.

2.1.1 Suporter Sepak Bola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Suporter adalah orang yang memberikan dukungan atau sokongan dan sebagainya (dalam pertandingan dan sebagainya). Pertandingan sepak bola tidak akan *gayeng* tanpa penonton.Dengan kata lain, bagaimana keberadaan pertandingan sepak bola hanya mungkin kalau orang memperhitungkan penonton. Penonton dibagi menjadi dua golongan. Pertama, penonton yang murni ingin menikmati cantik saja, tidak peduli dari tim manapun dan kedua penonton yang berpihak pada tim tetentu. Yang kedua inilah kemudian disebut dengan istilah khusus *supporters* (Anung Handoko, 2008:14). Jadi suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan support atau dukungan. Suporter dalam sepak bola berbeda dengan suporter lainnya. Di lingkungan sepak bola, suporter erat kaitanya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim yang didukungnya.

Hasil riset The Nielsen Company mengungkapkan bahwa persentase orang yang menonton atau audiens share siaran pertandingan laga kedua final Piala AFF 2010 pada 29 Desember mencapai 65,7% dengan reting 23,1 atau ditonton lebih

dari 11,4 juta orang berusia 5 tahun keatas di 10 kota besar di Indonesia Ini menunjukkan bahwa pngaruhi banyaknya suporter. Semakin berkembangnya Suporter bukan hanya berpengaruh di internasional maupun nasional tetapi, tumbuh ditiap daerah dengan lahirnya klub-klub daerah. Suporter bagi sebuah kesebelasan adalah aset berharga bila dikelola dengan baik. Suporter menjadi simbol kebanggaan tim karena kreatifitas dan loyalitasnya, menjadi spirit kemenangan dan kejayaan tim saat semua potensi tercurahkan untuk kesebelasan itu.

2.1.2 Lanus (Laskar Nusakambangan) Mania

Sejarah kehadiran suporter sepakbola sama lamanya dengan kemunculan olahraga sepakbola itu sendiri. Di Indonesia sendiri munculnya fenomena suporter terorganisir (komunitas suporter) dipelopori oleh suporter negara-negara di benua biru Eropa, seperti di Italia ada *Ultras*, Denmark dengan sebutan *Rolligan*, dan di Skotlandia dikenal sebagai kelompok suporter *Tartan army* (Anung Handoko. 2007: 34). Menurut Budi (2004), sebelum tahun 1995 suporter sepakbola terbatas pada kelompok pendukung masing-masing klub, namun sejak tahun 1995 suporter sepakbola tersebut terorganisir dan mempunyai nama kelompok suporter pada masing-masing klub di Indonesia.

Menurut MC. Rass selaku DPP Lanus Rabu, 25 Maret 2015 pukul 10.00 WIB di Sampang, Cilacap. PSCS Cilacap mempunyai suporter Lanus singkatan dari Laskar Nusakambangan yang pada awalnya suporter muncul dari mulai PSCS berdiri yaitu tahun 1950 dahulu Lanus Mania hanya sekumpulan orang yang suka melihat sepak bola tarkam semakin banyaknya suporter para suporter ini mempunyai pemikiran untuk membentuk kelompok suporter untuk daerah Cilacap

sekarang PSCS. Lanus (Laskar Nusakambangan) Ditetapkan pada tanggal 19 April 2010 dengan Ketua Umum Ahmad Nizar. Visi dan misi Lanus Mania mendukung PSCS dalam berlaga dilapangan hijau dan menjalin silahturahmi dengan suporter lainnya. Tujuan dari Lanus (Laskar Nusakambangan) Mania adalah mendampingi dan membawa PSCS berada di kasta paling tinggi di ISL.

Adanya Lanus (Laskar Nusakambangan) Cilacap menjadikan Masyarakat semakin kompak mempunyai rasa satu kesamaan untuk mendukung PSCS dengan menyaksikan, memberi dukungan untuk menyemangati pemain, mereka mengumandangkan yel-yel atau nyanyian-nyanyian bahkan memakai atribut, memasang spanduk, bendera dan karakter sesuai dengan kreativitas mereka untuk ajang mereka mengekspresikan diri bahwa mereka adalah bagian dari PSCS. Lanus Mania yang sudah terdaftar sebagai anggota mencapai 40.000 orang.

Dalam struktur organisasi kelompok suporter Lanus Mania terdiri dari ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi yang terdiri divisi tour, divisi logistik, divisi media, divisi usaha, divisi kreasi, divisi humas, divisi keamanan dan korwil. Dalam tiap-tiap pengurus mempunyai tugas dan kewenangan masing-masing, setiap pengurus mempunyai tanggung jawab masing-masing.

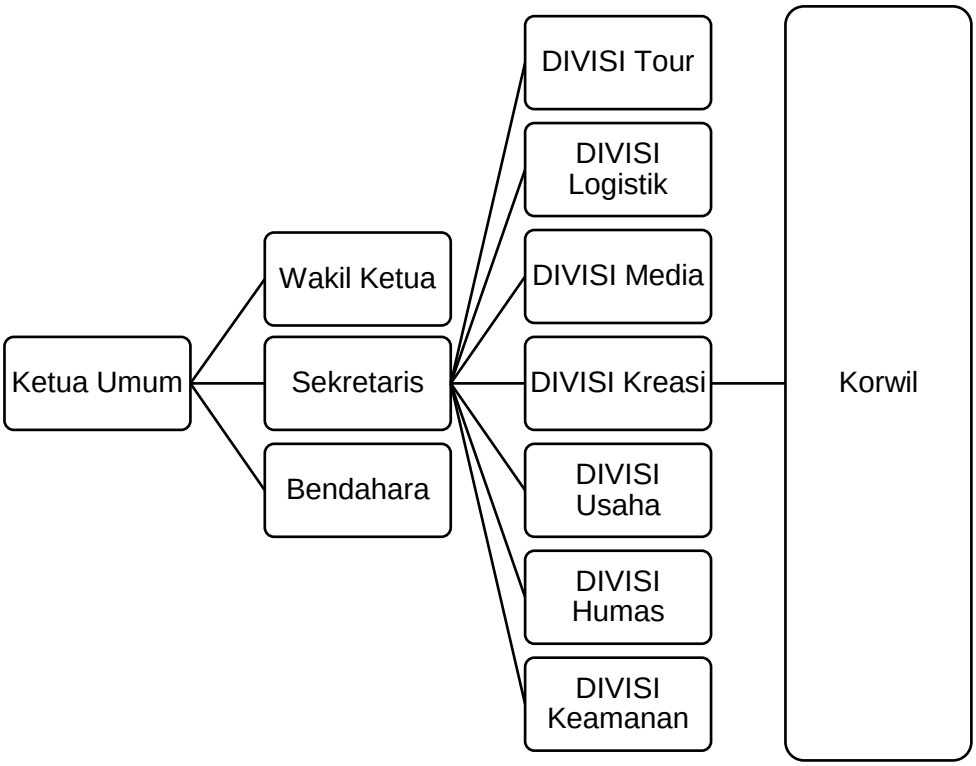

Gambar 2.1. Berikut susunan kepengurusan Lanus (Laskar Nusakambangan) Mania hasil pertemuan di Desa Sampang tanggal 25 Maret 2015 Pukul 10.00 WIB.

2.1.3 Perilaku Suporter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan. Dari pandangan biologis perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku seorang yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing.

Gustave Le Bon (1895) dikutip dari "*Psychology des foules*" dalam buku Sarwono, W Sarlito (2009:208-209). Dalam teorinya Le Bon mengatakan bahwa dua orang atau lebih berkumpul disuatu tempat tertentu mereka akan menampilkan perilaku yang sama sekali berbeda dari pada ciri-ciri tingkah laku individu-individu itu masing-masing. Perbedaan ini sebabkan oleh adanya "jiwa kelompok" (*Group Mind*) yang tidak tunduk kepada sifat individu masing-masing, tetapi diatur oleh hukum-hukum kesatuan mental dari kelompok itu.

Kurt Lewin (1890-1947) yang mengatakan bahwa tingkah laku kelompok adalah fungsi dari kepribadian individu dan situasi sosial (1945). Individu dalam kelompok mempunyai perasaan kebersamaan dengan orang-orang lain dalam kelompok itu. Perasaan kebersamaan ini menyebabkan intensifikasi beberapa tingkah laku khususnya tingkah laku yang dirasakan mendapat dukungan atau simpati dari orang lain. Saling memengaruhi antara anggota kelompok ini yang disebut situasi sosial, ketika individu sudah terpengaruhi situasi sosial maka akan menyusun atau mengubah tingkah lakunya sesuai dengan tingkah laku sosial, tetapi juga tingkah lakunya ini akan mempengaruhi situasi sosial. Demikian hal ini seterusnya terjadi, melalui proses pengaruh mempengaruhi inilah terjadi tingkah laku kelompok.

Moslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan inilah yang mampu memotivasi tingkah laku yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ketika tujuan tidak tercapai agresi yang terjadi.

Dari hasil penelitian Hikmatul (2010:35) semakin tinggi tingkat EQ maka derajad depresi semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah tingkat EQ maka derajat depresi semakin tinggi. Hasil penelitian Daniel Goleman (19995 dan 1998) dan beberapa riset di Amerika dalan Filia (2005:3) memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20 persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya 80 persen bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan social dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi empat persen.

Dari penjabaran di atas peneliti menyimpulkan factor-faktor pendorong yang mempengaruhi suporter mendukung yaitu:

1. Motivasi
2. Kecerdasan Emosi (EQ)
3. Perilaku Agresif

2.1.3.1 Motivasi

Mc. Donald dalam Djamarah, Syaiful Bahri (2008:148) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 192:173) Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik berbentuk.

Salvin (1994) mengemukaan motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi. Ketika seseorang

tidak mempunyai motivasi maka ia tak akan mungkin melakukan aktivitas. Hal ini merupakan pertanda segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhanya. Maslow (1943,1970) dalam Djamarah, Syaiful Bahri (2008:149) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan pendapat para ahli di atas Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus, sehingga bersentuhan dengan kebutuhan-kebutuhan yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu apa yang seorang suporter lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentinganya sendiri.

Beberapa teori pokok tentang motivasi terutama yang dikembangkan oleh aliran psikologis humanis. Dalam hal ini ahli ilmu jiwa menjelaskan bahwa ragam motivasi itu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, tersusun dari bawah ke atas, dimana pemenuhan kebutuhan tahap yang paling rendah menjadi prasyarat bagi tercapainya kebutuhan yang lebih tinggi, antara lain berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi. Tidak perlu diragukan lagi bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan

yang paling kuat dan mendasar dalam kehidupan manusia seperti pemenuhan kebutuhan untuk menghilangkan rasa lapar, haus, dan lain-lain.

2. Kebutuhan akan keselamatan (security). Apabila kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi maka akan muncul kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut dan lain-lain). Dalam keadaan ini seorang individu dapat disebut sebagai pencari keselamatan.
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih. Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih dan rasa memiliki. Maka kini orang akan merasakan pentingnya kehadiran kawan, kekasih, istri, anak dan sebagainya. Ia akan pada yang lain di dunia ini.
4. Kebutuhan akan harga diri. Semua orang dalam masyarakat kita mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian yang mantap dan penghargaan dari orang lain.
5. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.

Maslow menyatakan bahwa terdapat hirarki kebutuhan yang meningkat dari kebutuhan biologis dasar ke motivasi psikologi yang lebih kompleks yang menjadi penting setelah kebutuhan dasar telah terpuaskan. Kebutuhan disuatu tingkat setidaknya harus dipuaskan sebagai sebelum tingkat selanjutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Motif yang tertinggi yaitu aktualisasi diri hanya dapat dipenuhi setelah semua kebutuhan terpenuhi.

Gambar 2.2. Hierarki Kebutuhan Maslow

Dalam buku Azhari Akyas (2004) secara umum motivasi yang dimiliki manusia amat ditentukan oleh tiga determinan pokok, yaitu :

1. Determinan yang berasal dari lingkungan seperti kegaduhan, bahaya dari lingkungan, desakan guru dan lain-lain
2. Determinan dari dalam individu seperti harapan atau cita-cita, emosi, insting, keinginan dan lain-lain.

3. Tujuan intensif atau nilai-nilai suatu objek. Ia menyangkut faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepuasan kepuasan kerja, tanggung jawab dan lain-lain atau dari luar individu seperti status, uang dan lain-lain.

Menurut Djamarah Syaiful Bahari (2008:149-151) Macam-macam motivasi dari sudut pandang yaitu :

2.1.2.1 Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun motivasi instrinsik suporter mendukung klub kesayangan yaitu:

1. Dorongan Diri Sendiri

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:149-151). Dorongan dari diri sendiri menjadikan motivasi suporter melakukan kegiatan mendukung dan mengikuti peran sebagai suporter setia atas kecintaanya kepada tim yang suporter dukung.

2. Kecerdasan Emosi (EQ)

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Dari arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan

hal mutlak dalam emosi. Menurut Goleman (2003) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Kecerdasan Emosi Istilah kecerdasan emosi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990. Salovey (2007) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Menurut Mayer dan Caruso (2002), kecedasan emosi memiliki dua sisi penting dalam perkembangannya. Pada satu sisi kecerdasan emosi melibatkan akal untuk memahami emosi, di sisi lain melibatkan emosi itu sendiri untuk dapat mencapai sistem intelektual dan menyempurnakan pemikiran kreatif serta berbagai gagasan.

Emosi merujuk pada perasaan. Perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau perasaan kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubunganya dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Perasaan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Perasaan jasmani atau perasaan biologis, ia berhubungan erat dengan kejasmanian seperti pengelihatan, pengecapan, panas, dingin, kasar-halus, pencernaan makanan, peredarab darah, makan, lapar, dan sebagainya.

2. Perasaan rohani seperti perasaan ketuhanan, kesusilaan, keterikatan sosial, estetika, harga diri, dan sebagainya.

Emosi juga merujuk pada pikiran yang khas atau karakter kepribadian. *Allport* dalam mendefinisikan kepribadian *(personality)* sebagai *The dynamic organization within the individualis uniqe adjustments to the environization*. Kepribadian pada hakikatnya adalah organisasi atau susunan yang dinamis dari pada system psiko-fisik yang ada dalam diri individu sebagai sarana agar yang bersangkutan mampu menyesuaikan dirinya secara unik atau khas terhadap lingkunganya. Menurut M. Newcomb dalam Soyomukti, Nurani (2013:450) kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap terhadap perikelakuan. Roucek and Warren berpendapat kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologi yang mendasari perilaku individu-individu.

Secara umum para psikolog, dari hasil penelitianya mengungkapkan bahwa ada dimensi-dimensi kepribadian primer (utama) antara lain sebagai berikut: a) Mudah menyesuaikan diri, baik hati, ramah, hangat, tidak kaku. b) Bebas, cerdas, dapat dipercaya, sungguh-sungguh, tidak reflektif. c) emosi stabil, realistis, gigih, emosi mudah berubah, suka menghindar, mengkritik. d) Dominan, menonjolkan diri, dalam keadaan tertentu suka mengalah.

Kepribadian merupakan susunan faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial sekaligus. Totalitas individu terbentuk melalui interaksi ketiga faktor tersebut. Secara sistematis dapat dikemukakan bahwa ada beberapa faktor mempengaruhi pembentukan atau perkembangan kepribadian yaitu a) *Heredity* (Pembawaan), anak kembar identik dimana faktor hereditas memiliki pengaruh yang signifikan bagi

pembentukan kepribadian. b) Pengalaman dan lingkungan keluarga, anak muda akan bereaksi terhadap pengalaman-pengalaman baru menurut pihak kematanganatau kecerdasan tempramennya akan tetapi reaksinya akan berubah oleh interaksinya dengan orang tua dan lingkungan keluarga pada umumnya. c) Kebudayaan. Kebudayaan dipandang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, selama kebudayaan itu berlangsung secara terus menerus. Dalam jangka panjang. Contoh: Anak meniru tingkah laku yang diwariskan orang tua melalui peniruanya anak menyerap sifat-sifat kepribadian dan bahkan tidak sedikit menjadi model yang ditiru secara utuh.

Perkembangan kebudayaan sering berkaitan karakter dan kepribadian individu. Menurut Soyomukti Nurani (2013:450-451) Istilah “karakter” juga menunukkan perbedaan. Karakter diartikan sebagai totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalankan hidupnya. Orang yang matang dan dewasa biasanya menunjukan kosistensi dalam karakternya. Ini merupakan akibat keterlibatanya secara aktif dalam proses pembangunan karakter, Jadi karakter berkaitan dengan system nilai yang dimiliki seseorang yang dibentuk oleh pengalaman dan pergumulan hidup. Pada akhirnya, tatanan dan situasi kehidupanlah yang menentukan terbentuknya karakter masyarakat kita.

Kecerdasan emosi menurut Goeleman dalam Hikmatul (2010:6-7) ini menekankan tentang bagaimana seseorang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Berikut ini dikemukakan ciri-ciri kecerdasan emosi, antara lain sebagi berikut:

1. Mengenai emosi diri, biasanya yang perlu dipelajari adalah mengenai kemampuan diri kita untuk mengetahui sifat-sifat yang ada pada diri kita terutama kepemilikan sifat-sifat buruk. Hal ini penting dilakukan, sebab ada kecenderungan umum bahwa seseorang hanya mengenal sifat yang baik-baiknya saja. Proses pengenalan yang seimbang ini pada akhirnya akan mampu mengantarkan seseorang untuk lebih mengenal Tuhannya, seperti
2. Mengalahkan emosi. Setelah kita mengetahui sifat-sifat buruk yang ada dalam diri kita, sekarang bagaimana caranya agar kita bisa menghilangkan sifat-sifat buruk tersebut.
3. Memotivasi diri. Ketika kita meraih suatu keberhasilan hati kita akan senang dan menjadi lebih bersemangat untuk mengerakan pekerjaan berikutnya.
4. Empati. Maksud empati di sini adalah mengenali emosi orang lain, bagaimana, kita bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Kita dapat membantu menyelesaikan sesuatu masalah yang seseorang dengan merasakan pula apa yang dirasakan orang tersebut.
5. Membina hubungan. Inilah puncak kecerdasan emosi biasanya kita semua ciri-ciri diatas terlaksana dalam diri kita, kita akan mudah membina hubungan dengan siapapun.

Menurut Hikmatul Mahmudah dalam skripsinya Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosi Ledoux membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *emotional quotient* menjadi dua (Goleman, 2003), yaitu :

1. Faktor Fisik

Kecerdasan emosi seseorang ditentukan oleh hubungan antara korteks (berpikir) dan sistem limbik (pengendali emosi).

2. Faktor Psikis

Kecerdasan Emosi ditentukan pula oleh temperamen yaitu ciri-ciri kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Bradberry dan Luc (2006) terdapat empat *skill* yang secara bersama-sama membentuk kecerdasan emosi, yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan sosial.

Penelitian tentang kecerdasan emosional telah memperlihatkan bahwa EQ adalah penilaian yang bisa mencegah munculnya perilaku buruk, meningkatnya EQ pada remaja dapat membantu mengurangi resiko tabiat keras berlebihan dan membantu mencegah kebrutalan yang terjadi di lingkungan. Pengembangan kecerdasan emosional di usia dini memberikan seseorang bekal yang baik untuk masa dewasanya.

Suporter mempunyai tujuan ingin dicapainya kepuasan, diaku sebagai kelompok, menjalin kekompakkan dengan sesama anggota. *Emotional Quotient* berperan dalam perasaan dan pikiran yang khas, yang berkarakter dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada di wilayahnya dalam suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak dimana emotional quotient memegang peranan penting dalam tindakkan baik buruknya perilaku yang mendorong suporter mendukung klub yang mereka dukung.

Adanya kebudayaan yang berkaitan dengan karakter dan kepribadian mencangkup kepentingan perasaan menimbulkan adanya rasa solidaritas.

Solidaritas adalah kesatuan yang timbul dari kepenting perasaan yang sama.asal kata dari solid yang berarti utuh, sepakat, tidak terpecah. Solidaritas memiliki arti yang positif karena keutuhan yang timbul digunakan untuk hal-hal yang berguna/ konstruktif. Solidaritas sangat berbeda dari fanatisme. Dalam fanatisme makna kesatuan yang muncul digunakan untuk hal yang buruk/ destruktif. Solidaritas merupakan satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional. Tingkat atau derajat terhadap konsesus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu. Pokok ini sering dikemukakan Durkheim dalam serangannya yang terus menerus terhadap Spencer, Rousseau, dan lainlainnya. Sumber utama analisa Durkheim mengenai tipe-tipe yang berbeda dalam solidaritas. Bentuk dasar dari solidaritas sosial ialah solidaritas mekanik dan solidaritas Organik. Solidaritas Mekanik merupakan solidaritas yang didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercyaan, sentiment, dan sebagainya. Selain itu, ikatan emosional bisa dikatakan dapat terjadi pada satu orang maupun orang yang lain dan dapat juga terjadi pada satu orang dengan satu kelompok atau organisasi. Dalam suporter, terjadi berbagai situasi interaksi antar anggota yang bervariasi sehingga dapat menyebabkan suporter dapat menjadi kelompok yang solid atau kurang solid. Hal yang demikian tergantung kohesi kelompok, dimana para anggota saling menyukai dan saling mencintai satu dengan lainnya.

Suporter sepak bola meski menonton pertandingan sepakbola ditempat dan mendukung tim yang sama belum tentu mereka saling mengenal satu sama lain namun meski demikian mereka sangat peka terhadap stimulus yang datang dari luar seperti ketika tim mereka nyaris mencetak gol atau ketika gol tercipta secara tidak langsung tanpa dikordinir mereka langsung menunjukkan ekspresi yang sama yakni berteriak dan bersorak. Bahkan ketika terjadi kerusuhanpun meski tidak saling mengenal tapi atas nama solidaritas suporter pendukung kesebelasan yang sama, otomatis mereka langsung membantu rekan-rekannya ketika kerusuhan terjadi. Disinilah *Emotional Quotient* berperan dalam perasaan dan pikiran yang khas dalam konteks (berpikir) dan sistem limbik (pengendali emosi) dalam diri sendiri maupun kelompok.

3. Prilaku Agresif

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut, yang diwujudkan dalam kegiatan dalam bentuk gerak atau ucapan. Sedangkan agresi (*aggression)* adalah perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai suatu pemuasan atau tujuan yang dapat ditunjukan kepada orang atau benda. Agresi adalah perbuatan permusuhan yang bersifat penyerangaan fisik atau psikis terhadap pihak lain. Menurut Supriyo (2008:67) agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Teori psikoanalitik Freud Dalam Atkinson, et al (2010:121) memandang agresi sebagai suatu dorongan, dan teori belajar-sosial memandang agresi sebagai respons yang dipelajari. Agresi sebagai perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau menghancurkan harta benda. Banyak dari tindakan kita ditentukan oleh naluri (insting), terutama naluri seksual. Jika ekspresi naluri tersebut tidak terpuaskan (mengalami frustasi), dorongan agresi dibangkitkan. Agresi memiliki sifat sebagai dorongan dasar merupakan suatu bentuk energi yang menetap sampai tujuanya terpenuhi serta sebagai reaksi bawaan.

Menurut Myers (2005:31) macam-macam agresi dibedakan menjadi dua, yaitu: 1.) *Hostile aggression is aggression driven by anger and performed as an end in it self (also called affective aggression)* 2.) *Instrumental aggression is aggression that is a means to some other end.*

Berdasarkan pendapat diatas yang artinya perilaku agresif dibedakan menjadi dua yaitu: 1.) Agresif Hostile adalah agresi yang ditimbulkan karena perasaan marah dan ditunjukkan sebagai suatu pertahanan diri (atau disebut juga agresif afektif) 2.) Agresif Instrumental yaitu agresi untuk melawan orang lain, dapat dipahami bahwa perilaku agresif itu sendiri, apakah seseorang itu menunjukan perilaku agresif karena marah atau kerena membela diri.

Suatu perilaku tersebut sebagai agresif hostile, ketika seseorang yang melakukan perilaku tersebut sedang berada pada keadaan terancam sehingga ia melakukan agresif sebagai wujud membela diri. Sedangkan perilaku agresif instrumental terjadi jika seseorang melakukan perilaku agresif dikarenakan

kesengajaan, buka karena faktor membela diri, melainkan murni karena ingin mencelakakan orang lain.

Supriyo (2008:69), menyampaikan bentuk perilaku agresif adalah bentuk atau ekspresi agresi dapat berupa :

1. Fisik (non verbal)

Agresi fisik (non verbal) adalah agresi yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit atau luka pada objek atau sumber frustasi.

2. Verbal

Agresi verbal adalah bentuk agresi yang bersifat verbal seperti mencacimaki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata-kata yang kasar atau kotor dan bentuk-bentuk lain yang sifatnya verbal atau lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa agresi merupakan perilaku yang membahayakan orang lain, yang mana pelaku agresi melakukannya benar-benar karena kesengajaan bukan karena membela diri atau apapun, tetapi benar-benar untuk mendapatkan haknya, namun dengan cara melukai hak orang lain dengan cara verbal maupun non verbal.

Perilaku agresif suporter karena melihat klub yang didukungnya menyebabkan perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai suatu pemuasan atau tujuan yang dapat ditunjukan kepada orang atau benda. Ejekan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang

akan mengarah pada agresi. Ejekan ini semakin lama semakin seru kalau rekan-rekan yang menjadi penonton juga ikut-ikutan memanasi situasi. Pada akhirnya bila salah satu tidak dapat menahan amarahnya maka ia mulai berupaya menyerang lawannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi agresifitas menurut Faturrochman dalam Minarni (2006:9) banyak yang dapat mempengaruhi agresivitas antara lain sebagai berikut :

1. Provokasi

Provokasi bisa menimbulkan agresi karena provokasi sering merupakan serangan terhadap sesuatu yang oleh setiap orang selalu dipelihara keutuhanya.

2. Kondisi Agresi

Kondisi agresi merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ingin dihindari oleh seorang atau suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang merupakan salah satu penyebab agresi. Alasanya adalah adanya factor yang kurang menyenangkan itu orang akan mencoba membuat keseimbangan dengan jalan antara lain berusaha menghindarkan diri atau mengurangi atau mengubah situasi tersebut. Apabila situasi yang tidak menyenangkan tersebut adalah mahluk hidup atau manusia, maka akan menimbulkan agresi pada orang tersebut. Menurut Berkowitz (1995) keadaan yang tidak menyenangkan sebagai satu factor penyebab agresi alasanya adalah orang akan selalu berusaha mencari keseimbangan dengan jalan berusaha menghilangkan atau mengubah situasinya.

3. Isyarat Agresi

Isyarat agresi adalah stimulus yang diasosiasikan dengan sumber frustasi yang menyebabkan timbulnya agresi (benda atau orang). Salah satu kesiagaan yang sering digunakan untuk menerangkan agresi adalah konsep *Weapon Effect*.

Pada prinsipnya konsep ini menerangkan bahwa kehadiran sesuatu secara tertentu sering menjadi sebagai pemicu timbulnya suatu agresi. Contohnya ketika seseorang sedang memegang senjata tajam akan lebih cepat untuk menjadi agresif ketika ada stimulus sebagai pemicu tetapi bukan sebagai penyebab utama.

4. Kehadiran Orang Lain

Kehadiran orang lain terutama orang yang diperkirakan agresif atau memiliki potensial untuk menimbulkan agresi. Diasumsikan bahwa kehadiran orang lain akan berpartisipasi ikut terlibat dalam agresi. Kehadiran orang lain akan justru sering menghambat timbulnya agresi terutama orang yang mempunyai otonomi seperti halnya penegak hukum.

5. Alkohol dan Obat-obat terlarang

Sering diketahui kriminalitas memang selalu akrab dengan alkohol dan obat-obatan terlarang, demikian uga dengan agresivitas. Menurut Krahe (2005) menyatakan bahwa alcohol dalam jumlah sedikitpun bisa meningkatkan perilaku agresif.

6. Kecemasan

Kecemasan menimbulkan perasaan takut, cemas dan khawatir cenderung melahirkan tindakan agresif baik secara fisik maupun psikologis, karena individu dalam kehidupan sehari-harinya selalu ingin mendapatkan kepuasan. Sebagian individu yang merasa cemas, takut dan khawatir dalam mendapatkan kepuasan

hidupnya melakukan berbagai cara dengan ambisi dan agresif dan sebagian lagi akan menjadi pemalu dan menarik diri dari pergaulan.

7. Media Masa

Media masa seperti televisi dan berbagai film hiburan merupakan media yang paling banyak ditonton oleh masyarakat, karena populernya, orang akan sering menjadi tidak sedar menirukan apa yang terjadi ditelevisi atau film.

Agresi sebagai perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik atau verbal). Agresi memiliki sifat sebagai dorongan dasar merupakan suatu bentuk energi yang menetap sampai tujuanya terpenuhi serta sebagai reaksi bawaan. Tingkahlaku manusia (suporter) yang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, jika tujuanya tidak tercapai atau tersalurkan dengan baik maka perilaku agresif inilah merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu berupa energi yang di keluarkan melalui perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai suatu pemuasan atau tujuan yang dapat ditunjukan kepada orang atau benda. Agresivitas bisa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu provokasi, kondisi agresi, Isyarat agresi, kehadiran orang lain, alkohol dan obat-obatan terlarang, kecemasan, media masa. Beberapa faktor ini bisa saja terjadi dikalangan suporter tujuannya agar mereka bisa menyalurkan kebutuhannya akan harga diri.

2.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Peran motivasi ekstrinsik menjadi suatu pendorong motivasi. Seseorang mempunyai minat dan motif ketika dirinya mempunyai motivasi instrinsik

dan ekstrinsik yang kuat. Kelompok sosial yang berada didalamnya memberi rangsangan dalam hal ini ketika seorang suporter menonton, mendukung, meneriakkan yel-yel maka suporter yang lainpun akan melakukan hal yang sama secara sadar, suporter mempunyai motivasi instrinsik dan ekstrinsik sebagai bagian dari suporter tersebut mempunyai tujuan yang hendak dicapai misalnya: kepuasan, diakui sebagai kelompok, menjalin kekompakkan dengan sesama dan sebagainya.

1. **Keluarga**

Menurut Soerjono Soekanto (2012:386) lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tua, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada) serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Mengenai lingkungan itulah sianak mengenal dunia sekitarnya, pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari dan mengalami proses sosialisasi awal. Anak yang menjadi remaja lebih banyak memerlukan pengertian daripada sekedar pengetahuan saja. Tumbuhnya motivasi dan keberhasilan justru ditunjang oleh keserasian-keserasian tersebut. Motivasi seseorang tumbuh karena dukungan dari pihak keluarga.

2. **Teman**

Teman biasa disebut dengan sahabat. Teman memang diperlukan sebagai penyaluran berbagi aspirasi yang memperkuat unsur-unsur kepribadian yang diperoleh dari rumah. Sudah tentu sahabat tersebut cenderung memberikan pengaruh yang baik dan benar. Tidak jarang sahabat yang baik merupakan penggerak motivasi. Lazimnya sahabat tersebut terdiri tidak lebih dari tiga orang yang sejenis. Selanjutnya kelompok sahabat tersebut berkembang lebih luas karena

menjadi satu dengan kelompok-kelompok sahabat lainnya (Soerjono Soekanto, 2012:389).

3. Kelompok

Menurut Soerjono Soekanto (2012:389) kelompok yang lebih besar yang lazimnya disebut klik (clique) tersebut secara ideal mempunyai peranan yang positif dalam membangkitkan motivasi. Namun dibalik peranan yang positif itu, harus dipertimbangakan pula bahwa kemungkinan timbulnya peranan yang negative tetap aka nada. Suporter akan selalu mengakui kelompok dan mempunyai karakter sesuai dengan kelompoknya. Disinilah kelompok sangat berperan memotivasi seseorang untuk bersama-sama melakukan kegiatan bersama-sama.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa faktor pendorong suporter mendukung tim sepak bola karena adanya motivasi internal yaitu: diri sendiri, kecerdasan emosional, perilaku agresif dan adanya motivasi eksternal yaitu: keluarga, teman dan kelompok.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Tujuan Pustaka dari penelitian terdahulu dijelaskan tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul//Sumber	Hasil	Manfaat Judul Bagi Skripsi
1.	Hubungan Antara Fanatisme Positif Terhadap Klub Sepak Bola Dengan Motivasi	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan pada fanatisme positif terhadap klub sepak bola dengan motivasi menjadi suporter. Angka koefisien kolerasi	Mengetahui apakah motivasi dapat menjadi faktor pendorong Lanus

	Menjadi Suporter/ Arif Tri Handoko dan Sonny Andrianto Naskah Publikasi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2006	sebesar r = 0,377 (p < 0,05) menunjukkan hubungan antara dua variable tersebut terbukti, artinya semakin tinggi motivasi menjadi suporter yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula skor skala fanatisme positif dari individu tersebut. Sebaliknya semakin rendah motivasi menjadi suporter seseorang, semakin rendah pula skor fanatisme positif individu tersebut. Hal ini berarti, semakin rendah rendah pula fanatisme positif yang dialami individu tersebut.	mendukung PSCS Cilacap.
2.	Ikatan Emosional terhadap tim sepak bola dan fanatisme suporter sepak bola /Jurnal Penelitian Psikologi oleh Suroso, Dyan Evita Santi dan Aditya Pramana Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2010	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara ikatan emosional terhadap tim sepak bola terhadap fanatisme dengan signifikansi 0,49 dan p = 0,000 (p<0, 01). Artinya, semakin kuat ikatan emosional suporter sepak bola terhadap tim sepak bola maka semakin tinggi fanatisme suporter sepak bola.	Mengetahui apakah kecerdasan emosional dapat menjadi faktor pendorong Lanus mendukung PSCS Cilacap.
3.	Pola Perilaku Agresif Karakter dan Fanatisme Kelompok Suporter Panser Biru Pendukung PSIS Semarang/ Argubi Silwan (2011). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.	Hasil penelitian menemukan bahwa pola perilaku agresif yang muncul dalam kelompok suporter Panser Biru dilakukan secara kolektif, merupakan hasil dari frustasi-agresi dalam bentuk agresi fisik dan agresi verbal. Frustasi-agresi dapat timbul karena adanya sikap fanatisme dalam kelompok. Fanatisme kelompok suporter Panser Biru dapat dipahami sebagai tindakan situasional dalam mendukung PSIS, perilaku yang menyimpang akan	Mengetahui apakah prilaku agresif dapat menjadi faktor pendorong Lanus mendukung PSCS Cilacap.

		muncul ketika tim kesayangan mereka dikalahkan atau dirugikan oleh tim lawan, tegantung pada tim yang dihadapi oleh PSIS. Pada dasarnya peranankelompok suporter Panser Biru hanya terbatas memberi dukungan dan motivasi untuk PSIS Semarang.	

2.2 Kerangka Konseptual

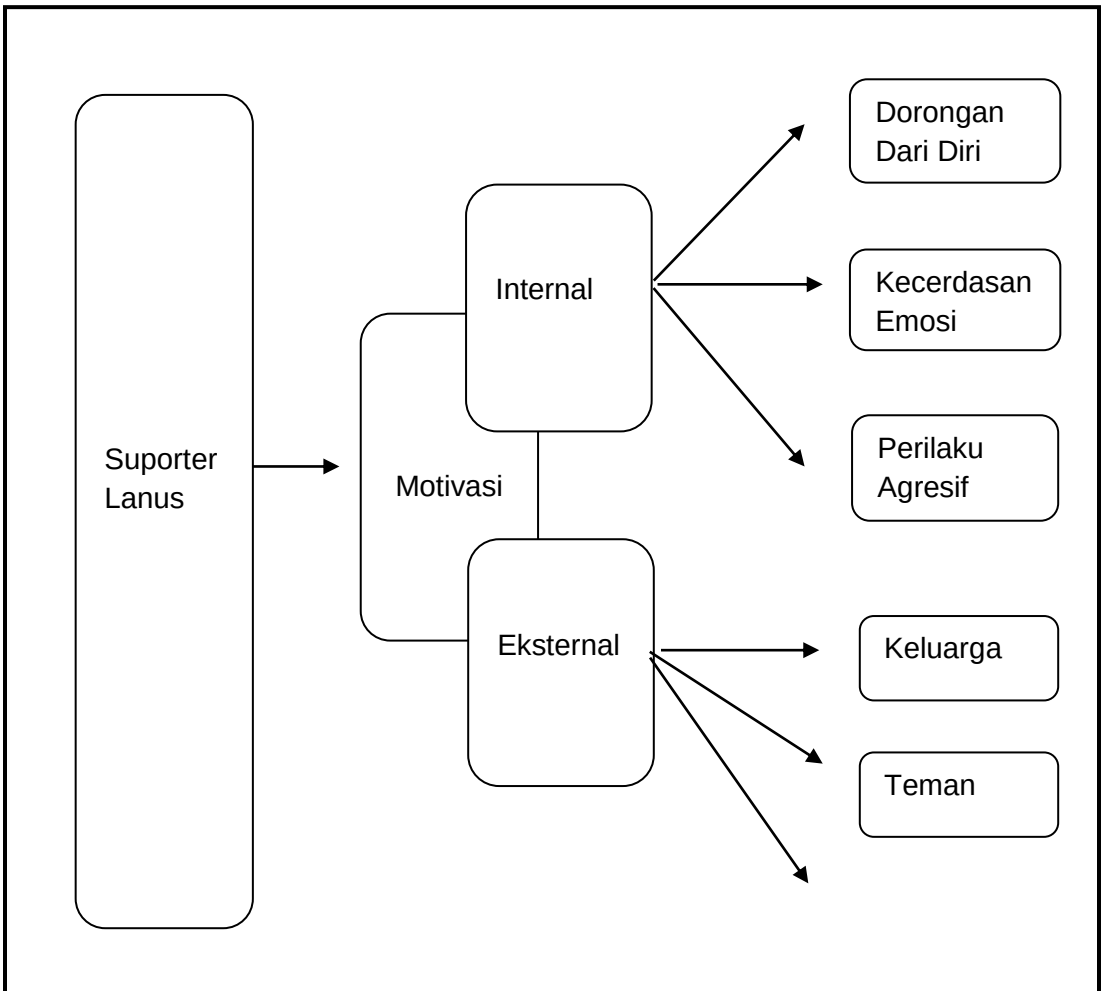

Kelompok

2.3 Kerangka Konseptual

Dari kerangka berfikir tersebut maka model konseptual dalam penelitian ini adalah ditunjukkan untuk mengetahui suporter Lanus (Variabel X) merupakan akibat dari motivasi yang berupa Internal (Variabel Y1) dan motivasi eksternal (Variabel Y2) yang merupakan faktor-faktor pendukung suporter mendukung PSCS Cilacap seperti pada gambar diatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif artinya masalah yang dibahas bertujuan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus yang alamiah tentang apa yang dialami subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong Lexy, 2010:6). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini meneliti tentang pengamatan situasi nyata untuk memahami menggambarkan tentang fenomena yang terjadi, mengenai faktor-faktor pendorong suporter Lanus Mania mendukung PSCS Cilacap dalam menyaksikan pertandingan sepakbola tim kebanggaannya. Rancangan penelitian berkembang selama proses

penelitian berlangsung dengan kondisi antar peneliti dengan responden yang diteliti saling berinteraksi. Data diperoleh dengan mengamati, menggali, mencatat dari sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat penelitian.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi

Sesuai dengan judul yang diambil peneliti maka Lokasi penelitian ini dilakukan disekitar kota Cilacap dan sekitar komplek Stadion Wijayakusuma Cilacap yang merupakan sekretariat Lanus Mania.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang diambil oleh peneliti adalah masyarakat pecinta sepakbola Cilacap yang tergabung dalam pengurus Lanus Mania dan manajemen PSCS Cilacap.

3.3 Instrument dan Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Tehnik pengamatan atau observasi digunakan untuk mengungkapkan data dengan gejala yang nampak sebagai manifestasi perilaku suporter, sebagaimana suporter melihat dan mendukung PSCS sebagai tim kebanggaanya. Tehnik awal penelitian yang dipakai dalam penelitian ini bersifat tertutup agar subyek yang diteliti tidak mengetahui bahwa kegiatannya sedang diamati oleh peneliti. Tehnik ini dipakai karena mengingat peneliti merupakan suporter partisipan, sehingga harapannya dapat berusaha melaksanakan pengamatan secara jujur, penuh tanggung jawab,

dan obyektif. Sehingga tahap observasi ini dilakukan guna mencatat segala bentuk kegiatan yang berlangsung sesuai dengan kenyataan sesungguhnya adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi, juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2010:203).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut serta menjadi bagian dari mereka dan melihat secara langsung antusiasme para suporter sepakbola Lanus Mania dalam mendukung tim kebanggaannya PSCS Cilacap bermain di Stadion.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, Moleong (2010:186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden wawancara yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Teknik

pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik wawancara yang dilakukan untuk meneliti faktor–faktor pendorong yang mempengaruhi suporter Lanus Mania mendukung PSCS Cilacap dengan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara tetapi juga mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya sehingga, data yang akan diperoleh lebih lengkap dan valid. Mengumpulkan data dengan wawancara mendalam terhadap suporter yang jumlahnya banyak peneliti mengurangi data sumber yang akan diwawancarai kemudian menentukan responden dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana sampel atau narasumber memiliki kriteria sebagai berikut : 1.) Terdaftar sebagai anggota dan memiliki KTA 2.) Aktif dalam setiap kegiatan 3.) Minimal pernah menjadi pengurus korwil 4.) Telah lama menjadi anggota Lanus Mania minimal 10 tahun.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dulu melakukan kesepakatan mengenai waktu dan tempat dilakukan wawancara. Dengan adanya kesepakatan harapannnya dapat memperoleh informasi dan pendapatnya dengan jelas dan terbuka tentang maksud dan tujuan yang dimaksud.

Tabel 3.1. Instrumen Wawancara

No	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Motivasi	Internal	Dorongan dari diri	Apa yang mendorong diri anda menjadi suporter?
			Kecerdasan Emosional (EQ)	Apakah anda mampu mengenal perilaku diri anda baik dan buruk selama menjadi suporter?
				Bagaimana anda menghilangkan sifat atau perilaku buruk anda didalam menjadi suporter?
				Apakah anda mampu memotivasi diri anda dalam keadaan PSCS menang atau kalah?
				Bagaimana perasaan anda ketika melihat apa yang dirasakan sesama suporter? Apakah anda membantu?
				Apakah anda merasa dibutuhkan dan membutuhkan suporter yang lain?
			Perilaku Agresif	Apakah suporter mengucapkan kata kasar ketika ketika suporter menonton pertandingan yang bagi suporter tidak adil atau memihak?
				Bagaimana suporter meluapkan amarah dengan perbuatan ketika suporter menonton pertandingan yang bai suporter tidak adil atau memihak?
		Eksternal	Keluarga	Apakah persetujuan keluarga menjadi peran anda dalam mendukung PSCS Cilacap?
			Teman	Apakah ajakan dari teman menjadi dorongan anda untuk ikut mendukung PSCS Cilacap?
			Kelompok	Apakah peran dan fungsi kelompok bagi anda?
				Bagaimana latar belakang kelompok?

3.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010:201).

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya (Moleong, 2010:). Data yang diambil dalam dokumentasi seperti:

1) Catatan-catatan, transkip, dokumen-dokumen, buku-buku tentang komunitas suporter Lanus Mania.
2) Dokumentasi atau foto-foto seputar kegiatan bentuk dukungan dilapangan yang dilakukan oleh komunitas suporter sepakbola Lanus Mania baik didalam stadion maupun diluar stadion.

Berbagai metode tersebut digunakan untuk mengungkap subyek yang ada yaitu faktor-faktor pendorong suporter Lanus mendukung PSCS Cilacap. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan secara bersama dalam penelitian dengan maksud untuk saling melengkapi satu sama lain.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif karena akan menjamin kepercayaan data tersebut, dalam pemecahan masalah yang diteliti. Agar data yang diperoleh dalam penelitian dapat dijamin maka peneliti menggunakan 4 kriteria, yaitu (1) kredibilitas/derajat kepercayaan *(credibility),* (2)

transferabilitas/keteralihan *(transferability)* dan (4) konfirmabilitas/kepastian *(confirmability)* (Moleong Lexy, 2010:324)

Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010:330)

Menurut Denzin (1978) dalam Moleong (2011:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik dan teori.

Dari beberapa teknik triangulasi tersebut teknik yang peneliti gunakan dua macam yaitu, triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

1. Triangulasi dengan sumber. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam peneltian kualitatif, menurut Patton (1987) dalam Moleong (2011:330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :
    1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
    2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
    3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
    4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pedapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2011:331), terdapat dua strategi yaitu:

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Menggunakan kedua teknik triangulasi diatas akan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sahih, karena kedua teknik triangulasi diatas sangat sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitaif.

3.4.1 Kredibilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua tehnik pengecekan kredibilitas data yaitu: (1) pengecekan anggota dan (2) diskusi teman sejawat. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti yang telah ditulis transkip wawancara kepada informan agar diberi komentar, disetujui atau tidak serta memberi tambahan informasi lainnya. Komentar atau tambahan data informasi tersebut digunakan untuk merevisi transkip wawancara.

Diskusi teman sejawat dilakukan peneliti dengan maksud sebagai cara untuk memeriksa keabsahan data, meminta masukan dan saran serta pendapat mengenai data, temuan dan maslah-masalah yang berkaitan dengan fokus masalah.

3.4.2 Transferabilitas

Tehnik ini peneliti melaporkan hasil penelitian secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat latihan diselenggarakan dengan mengacu pada rumusan penelitian. Uraian rinci terungkap, segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

3.4.3 Dependabilitas

Dependabilitas merupakan kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara ini menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti, dalam hal ini Agus Raharjo, S.Pd.,M.Pd adalah auditor independen yang terlibat dalam proses penelitian ini.

3.4.4 Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada. Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti catatan lapangan, transkip wawancara dan dokumen foto.

3.5 Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dengan analisis ini memudahkan peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dengan cara seperti ini maka kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat diverifikasi. Dalam reduksi data ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk mempermudahkan dan memanfaatkan data mana yang diperlukan dan data mana yang harus dibuang sehingga menghasilkan kesimpulan final.

2. *Data Display* (Penyaian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010:341) *"the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex".* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam hal ini, peneliti meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama penelitian apakah sudah sesuai atau belum, kemudian menarik kesimpulan dari setiap item tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka pengumpulan data, reduksi data, pengumpulan data dan penyajian data sebagai suatu yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini diambil sesuai dengan:

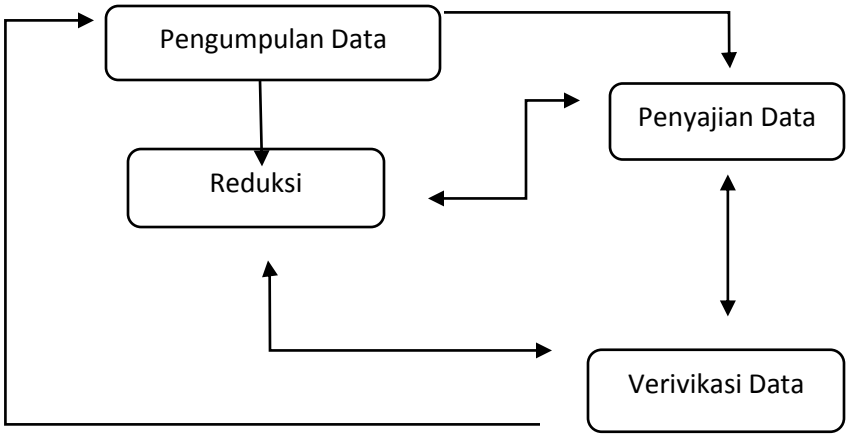

Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
(Sumber: Matthew. B. Milles dan A.M. Huberman dalam Sugiyono, 2010:337)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditarik simpulan bahwa faktor pendorong suporter mendukung tim PSCS yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

1.1 Dorongan Diri Sendiri

Suporter memiliki dorongan dari diri suporter sendiri untuk mendukung PSCS Cilacap. Peran dan kepedulian yang Lanus Mania pahami tersalurkan lewat dukungan secara positifberupa dukungan materil maupun non materil terhadap klub PSCS Cilacap.

1.2 Kecerdasan Emosional (EQ)

Suporter dapat menerima apapun hasil pertandingan dilapangan dengan lapang dada serta dapat membina hubungan dengan sesama suporter demi tujun Lanus untuk PSCS Cilacap.

1.3 Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang muncul dalam kelompok suporter Lanus merupakan hasil dari proses motivasi yang dipengaruhi oleh provokasi, kondisi agresi, isyarat agresi, kehadiran orang lain, alkohol dan obat-obat terlarang, kecemasan dan media masa merangsang Lanus Mania melakukan agresi verbal yang sangat dominan karena mulai berfungsinya

kecerdasan emosional (EQ) dan agresi non verbal terjadi saling mendorong, melompati pagar dan melempar gelas aqua ke lapangan.

2. Motivasi Eksternal

2.1 Keluarga

Lanus mania menyadari keluarga merupakan faktor utama yang memberi motivasi untuk suporter Lanus menjadi anggota dari Lanus Mania.

2.2 Teman

Teman menjadi arti motivasi tersendiri untuk Lanus Mania, suporter tidak bisa lepas dari arti teman yang memberi motivasi untuk satu tujuan.

2.3 Kelompok

Identitas kelompok suporter memiliki peran penting erat kaitanya pengakuan dari kelompok untuk memotivasi suporter untuk mendukung PSCS Cilacap.

5.2 Saran

Saran yang dikemukakan yaitu pihak manejemen PSCS dan Lanus Mania memantau kiranya selalu eksis dalam setiap mendukung PSCS agar semakin kreatif dan tetap solid, menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas, selalu mengendalikan para anggota kelompoknya agar tidak lagi melakukan perbuatan anarkis serta memperbaiki kinerja dari organisasi Lanus Mania dan menjaga kerukunan antar suporter.

Daftar Pustaka

Abu Ahmadi. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta Rineka Cipta

Akyas Azhari. 2004. Psikologi umum dan perkembangan. Jakarta: Teraju

Anung Handoko. 2008. *Sepak Bola Tanpa Batas*.Yogyakarta: Kanisius

Argubi Silwan. 2011. "Pola Perilaku Agresif, Karakteristik, dan Fanatisme kelompok Suporter Panser Biru PSIS Semarang". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Atkinson, et al. 2010. Pengantar Psikologi jilid dua. Tangerang: Interaksara

Badan Pusat Statistika. 2015. Indikator pembangunan kabupaten Cilacap tahun 2014. Cilacap

Basrowi. 2005. Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia

Filia, Rachmi. (nd) Pengaruh Emosional Quotient, Kecerdasan Spiritual.Online www.pdf.edu/stud/empiris/mhs/akn/htm (accesed 04/12/15)

Hikmatul Mahmudah. 2010. Hubungan *Emotional Quotient* (EQ) Dengan Derajad Depresi PadaSiswi Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islami Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo. UNS. Surakarta

Moleong, Lekxy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nurani Soyomukti. 2013. Pengantar Sosiologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Salovey, P. 2007. *Emotional Intelligence Key Reading On The Mayer and Salovey Model.* Port Chester: New York, pp : 1-18.

Sarlito W, Sarwono. 2009. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada

Soerjono Soekanto. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pres

Sugiyo. 2006. Psikologi Sosial. Semarang: FIP UNNES

Sugiyono. 2010. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Supriyo. 2008. Studi Kasus Bimbingan Konseling. Semarang. CV Niew Setapak

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi 2).* Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran 1. SK Pembimbing

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 247/FIK/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 17 Februari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 198208282006041003
Pangkat/Golongan	: III/B
Jabatan Akademik	: Lektor
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: NUR SITI HODIJAH
NIM	: 6101411075
Jurusan/Prodi	: Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik	: FAKTOR-FAKTOR PENDORONG YANG MEMPENGARUHI SUPORTER LANUS MENDUKUNG PSCS CILACAP TAHUN 2015

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6101411075
FM-03-AKD-24/Rev. 00

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 27 Februari 2015
DEKAN

Dr. Hj. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Lampiran 2. Surat ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 2271/UN37.1.6/LT/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua PSCS Cilacap
di PSCS Cilacap

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	NUR SITI HODIJAH
NIM	:	6101411075
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik	:	FAKTOR-FAKTOR PENDORONG YANG MEMPENGARUHI SUPORTER LANUS MENDUKUNG PSCS CILACAP TAHUN 2015

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 8 April 2015
Dekan,

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 198910191985031001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 2272/UN37.1.6/LT/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pengelola Lanus Mania Cilacap
di Lanus Mania Cilacap

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	NUR SITI HODIJAH
NIM	:	6101411075
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik	:	FAKTOR-FAKTOR PENDORONG YANG MEMPENGARUHI SUPORTER LANUS MENDUKUNG PSCS CILACAP TAHUN 2015

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 8 April 2015
Dekan,

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 196310191985031001

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PERSATUAN SEPAK BOLA CILACAP & SEKITARNYA
PSCS CILACAP
SEKRETARIAT : JL. JEND. SUDIRMAN NO. 32 TELP. (0282) 532025 FAX 535222
C I L A C A P
KODE POS. 53223

Nomor : 46 /PSCS/V/2015
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Cilacap, 5 Mei 2015

Kepada
Yth. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
di
Semarang

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: NUR SITI HODIJAH
NIM	: 6101411075
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – SI
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang
Topik Penelitian	: Faktor – faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Suporter Lanus Mendukung PSCS Cilacap Tahun 2015

Telah melakukan penelitian di Klub PSCS Cilacap pada bulan April 2015.

Demikian untuk menjadi periksa dan guna seperlunya.

SEKRETARIS UMUM

BASUKI PRIYO NUGROHO,S.Sos,M.Si

Tembusan :
1. Ketua Umum PSCS
2. Sdri. Nur Siti Hodijah
3. Arsip

LASKAR NUSAKAMBANGAN CILACAP
LANUS MANIA CILACAP
Stadion Wijayakusuma Jl. Abimanyu Kel Kebonmanis
Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap

Nomor : 003/LN/VII/2015
Lampiran : -
Perihal : Surat keterangan Penelitian

Cilacap, 23 Juli 2015

Kepada
Yth. DEKAN FAKULTAS
ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI
SEMARANG
Di
Semarang

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR SITI HODIJAH
NIM : 6101411075
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi - SI
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Semarang
Topik Penelitian: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suporter Lanus Mendukung PSCS Cilacap Tahun 2015

Telah melakukan penelitian di Lanus pada bulan April- Juni 2015.

Demikian untuk menjadi periksa dan guna seperlunya.

Ketua Umum

SUPORTER PSCS LASKAR NUSAKAMBANGAN CILACAP

Ahmad Nizar S.E

Lampiran 4. Daftar tim Divisi Satu Liga Indonesia Tahun 2014/2015

No	Nama Klub	Grup
1.	Persiraja Banda Aceh	Grup 1
2.	PSBL Langsa	
3.	PSMS Medan	
4.	Pro Duta FC	
5.	PS Bintang Jaya	
6.	PSPS Pekanbaru	
7.	Persih Tembilahan	
8.	PS Bengkulu	
9.	PS Bangka	
10.	Cilegon United F.C.	Grup 2
11.	Perserang Serang	
12.	Persita Tangerang	
13.	Villa 2000 FC	
14.	Persikabo Bogor	
15.	Persika Karawang	
16.	Persikad Purwakarta	
17.	Persires Sukoharjo	
18.	PSGC Ciamis	
19.	PSCS Cilacap	
20.	Persibangga Purbalingga	Grup 3
21.	Persibas Banyumas	
22.	Persibat Batang	
23.	Persip Pekalongan	
24.	PSIS Semarang	
25.	Persijap Jepara	
26.	Persipur Purwodadi	
27.	PSIR Rembang	
28.	Persis Solo	
29.	PPSM Sakti Magelang	
30.	Persiba Bantul	Grup 4
31.	PSIM Yogyakarta	
32.	PSS Sleman	
33.	Persinga Ngawi	
34.	Persatu Tuban	
35.	Madiun Putra FC	
36.	Persik Kediri	
37.	PSBI Blitar	
38.	PS Mojokerto Putra	
39.	Persepam MU	

40.	PSBK Blitar	Grup 5
41.	Laga FC	
42.	Persida Sidoarjo	
43.	Perssu MU	
44.	Persekam Metro FC	
45.	Persekap Kota Pasuruan	
46.	Persebo Bondowoso	
47.	Persewangi Banyuwangi	
48.	PS Badung	
49.	PS Sumbawa Barat	
50.	Persipon Pontianak	Grup 6
51.	Kalteng Putra FC	
52.	Martapura FC	
53.	Persbul Buol	
54.	Persigo Gorontalo	
55.	Yahukimo FC	
56.	Persigubin Gunung Bintang	
57.	Persiwa Wamena	
58.	PSBS Biak	
59.	Persifa Fakfak	

Lampiran 5. Struktur Organisasi Lanus Mania

SUSUNAN PENGURUS LASKAR NUSAKAMBANGAN

PERIODE 2015-2018

PELINDUNG	: BUPATI CILACAP	
	KETUA DPRD CILACAP KAB CILACAP	
	KAPOLRES CILACAP	
	DANDIM CILACAP	
PENASEHAT	: KETUA UMUM PSCS	
PEMBINA	: DJATMIKO, SH	
KETUA UMUM	: AHMAD NIZAR, SE	
WAKIL KETUA	: 1. VASDY SUNGKOWO	4. NASUKIN
WAKIL KETUA	: 2. RAS	5.
WAKIL KETUA	: 3. DAMANG	
SEKRETARIS	: 1. KARSIDI	2. SUTIKNO
BENDAHARA	: 1. SUGIYARTO	2.
DIVISI TOUR	: 1. ASWANDI	4. KIKY
	: 2. GUNARTO	5.ANGGUN
	: 3. ASEP	6. YUDI
DIVISI LOGISTIK	: 1. SUBUH	6. OKTA
	: 2. HARI	7.NOGLENG
	: 3. AGUNG	8. MIDUN

	: 4. DAMIRI	9. KAMPLENG
	: 5. DHANI	10. SUTRIYONO
DIVISI MEDIA	: 1. NANTO BUDUT	
	: 2. PAMUNGKAS	
	: 3. DENI	
DIVISI USAHA	: 1. MAME	
	: 2. LUGITO	
	: 3. KARDI	
DIVISI KREASI	: 1. HERI	3. OKXI
	: 2. JHONE	4. IKO
DIVISI HUMAS	: 1. PAIMO	4. EKO RINGIN
	: 2. WARTO	5. YEKUDA
	: 3. IWAN	
DIVISI KEAMANAN	: 1.YAYING	10. KIRWAN
	: 2. MAMAN	11. DHIDI
	: 3. MUSTHOLIH	12. SANTO
	: 4. SOLIMUN	13.JHON NERO
	: 5. RASIMAN	14.KENTUS
	: 6. SARUNO	15. LIWON
	: 7. MAMING	16. HADI
	: 8. HENDRA ENDOT	17. SUGENG
	: 9. JUMA	
KORWIL MAJENANG	: EDY	

DAN SEKITARNYA

KORWIL SIDAREJA : TONO

DAN SEKITARNYA

KORWIL KROYA : DELLY

DAN SEKITARNYA

KORWIL MAOS : AMIR

DAN SEKITARNYA

KORWIL CILACAP UTARA : TARTO

DAN SEKITARNYA

KORWIL CILACAP TENGAH : GANDA YUDHA

DAN SEKITARNYA

KORWIL CILACAP SELATAN : HARTONO BUGEL

DAN SEKITARNYA

Cilacap,19 April 2015

Ketua Umum,

Lampiran 6. AD/ART Lanus Mania

ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA
"LASKAR NUSAKAMBANGAN"
SUPORTER SETIA PSCS WIAJAYAKUSUMA CILACAP

ANGGARAN DASAR

BAB I

IDENTITAS

Pasal 1

Laskar Nusakambangan merupakan organisasi sosial masyarakat pendukung PSCS Wijayakusuma Cilacap, berkedudukan di Stadion Wijayakusuma Jl. Abimanyu Kelurahan Kebonmanis Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

Pasal 2

Lambang Laskar Nusakambangan sebagai berikut:

a. Bingkai, berbentuk segi lima tidak simetris;
b. Tulisan ''LASKAR NUSAKAMBANGAN'', melengkung setengah lingkaran;
c. Tulisan ''SUPORTER PSCS'', melengkung mengikuti bingkai;
d. Bunga Wijayakusuma berwarna putih;
e. Rantai yang saling berkaitan dikelilingi warna merah dan putih;

(1) Makna lambang adalah sebagai berikut :
a. Bingkai segi lima sama sisi melambangkan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia dengan kelima sisi berkedudukan sama.
b. Nama "LASKAR NUSAKAMBANGAN dan SUPORTER PSCS" adalah nama resmi ormas atau disingkat "LANUS".
c. Bunga Wijayakusuma mengandung arti .....
d. Rantai yang saling berkaitan dikelilingi warna merah dan putih mengandung arti kegigihan dalam mendukung PSCS dengan dilandasi semangat persatuan, kebersamaan dalam suasana yang damai, santun, berbudi luhur, dan bersahabat.

(2) Warna lambang Laskar Nusakambangan adalah sebagai berikut:
a. Biru
b. Merah dan
c. Putih

(3) Lambang Laskar Nusakambangan tercantum dalam bendera, pataka, souvenir/cenderamata dan sejenisnya, berbagai jenis dokumen, surat-surat, busana, perlengkapan, dan buku serta terbitan secara resmi oleh Laskar Nusakambangan.
(4) Ukuran dan penggunaan lambang Laskar Nusakambangan ditetapkan dengan Peraturan Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Laskar Nusakambangan.

Pasal 3

(1) Bendera sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) terdiri atas :
   a. Bendera Laskar Nusakambangan berwarna dasar biru, berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 2 dibanding 3 yang ditengahnya berisi lambang Laskar Nusakambangan.
   b. Bendera Korwil/Korlap dan atau nama Komunitas Pendukung PSCS yang lain berwana dasar biru, berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 2 dibanding 3 yang ditengahnya berisi lambang Laskar Nusakambangan, dibawah lambang dicantumkan Nama Korwil/Korlap dan atau nama Komunitas Pendukung PSCS.
(2) Pataka sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) sebagai berikut :
   a. Warna dasar biru dengan asesoris ronce-ronce warna kuning emas.
   b. Berbentuk segilima tidak simetris dengan bagian atas lurus dan bagian samping simetris dengan ujung bawah menyudut dengan perbandingan sisi atas, panjang bagian tengah dan samping 5:6:3,5
(3) Gambar pataka Laskar Nusakambangan disesuaikan dengan lambang Laskar Nusakambangan.

Pasal 4

(1) Laskar Nusakambangan memiliki hymne dan mars berupa lagu yang terdiri melodi dan syair yang ditetapkan di Kongres Laskar Nusakambangan.
(2) Penggunaan Hymne dan Mars Laskar Nusakambangan ditetapkan dengan Peraturan Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Laskar Nusakambangan.

BAB II
NAMA, WAKTU DAN KEDUDUKAN

Pasal 5

Organisasi ini diberi nama Laskar Nusakambangan berdiri pada hari Minggu Tanggal Sembilan belas Bulan April Tahun Dua ribu Sembilan dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Kabupaten Cilacap.

BAB III
AZAS, MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 6

Organisasi ini berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sedangkan maksud didirikannya Laskar Nusakambangan ialah sebagai sarana untuk berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh terhadap PSCS Wijayakusuma Cilacap.

Adapun tujuan dari Organisasi ini adalah :

(1) Memberikan dukungan dan kontribusi positif kepada kesebelasan PSCS Wijayakusuma Cilacap.
(2) Turut serta mengkritisi dan berperan aktif dalam pengembangan olahraga sepakbola pada umumnya dan kesebelasan PSCS Wijayakusuma Cilacap pada khususnya.
(3) Mengkoorganisir dan mengkoordinir kelompok suporter yang memberikan dukungan kepada kesebelasan PSCS Wijayakusuma Cilacap yang berada di wilayah Kabupaten Cilacap dan sekitarnya dan ataupun di daerah lain.
(4) Bekerjasama dan menjalin persaudaraan dengan elemen suporter lain dalam rangka memajukan sepakbola di Cilacap pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

BAB VI
KEKAYAAN

Pasal 7

Kekayaan Organisasi diperoleh dari :

(1) Iuran anggota diatur dalam peraturan pengurus.
(1) Retribusi penjualan Jersey, Jaket, Shall, atribut, dan kegiatan lain yang memakai simbol-simbol atau tulisan Laskar Nusakambangan (besarnya retribusi 10% dari nilai penjualan dan atau ditentukan oleh Dewan Pimpinan Pusat Laskar Nusakambangan).
(2) Pemberian sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat dari badan-badan pemerintah maupun swasta dan perorangan.
(3) Bagi hasil kerjasama dengan pihak-pihak lain.
(4) Warisan, hibah, hibah wasiat dan wakaf.
(5) Perolehan yang lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Organisasi dan/atau peraturan Undang-undang yang berlaku.
(6) Semua kekayaan Organisasi harus dipergunakan untuk mencapai tujuan Organisasi.

BAB VII

KEANGGOTAAN

Pasal 8

(1) Setiap warga negara yang telah memenuhi syarat dapat diterima sebagai anggota Laskar Nusakambangan.
(2) Ketentuan-ketentuan selanjutnya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB VIII
SUSUNAN ORGANISASI DAN WILAYAH

Pasal 9

Pengurus Organisasi Laskar Nusakambangan ini terdiri dari unsur Ketua Umum, Sekretaris Jendral, Bendahara, dan Departemen-departemen untuk waktu yang ditentukan selama-lamanya 2 tahun dan dapat dipilih kembali.

Pasal 10

(1) Wilayah Laskar Nusakambangan ialah seluruh wilayah Indonesia dan atau diluar negeri disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.
   a. Dewan Pimpinan Pusat terdiri dari unsur Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Jendral, Wakil Sekretaris Jendral, Bendahara, Wakil Bendahara dan Koordinator Departemen-departemen untuk waktu yang ditentukan selama-lamanya 2 tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali.
   b. Koordinator Wilayah (Korwil) Laskar Nusakambangan berkedudukan di (ex. Distrik) di wilayah Kabupaten Cilacap yang mempunyai anggota minimal seratus orang dan atau di wilayah luar Kabupaten Cilacap yang mempunyai anggota minimal limapuluh orang dibuktikan dengan Kartu Tanda Anggota Laskar Nusakambangan dipimpin oleh seorang Koordinator Wilayah.
   c. Koordinator Lapangan (Korlap) Laskar Nusakambangan berkedudukan di Kecamatan di wilayah Kabupaten Cilacap yang mempunyai anggota minimal lima puluh orang dan atau di wilayah luar Kabupaten Cilacap yang mempunyai anggota lebih dari dua puluh lima orang dibuktikan dengan Kartu Tanda Anggota Laskar Nusakambangan dipimpin oleh seorang Koordinator Lapangan.

BAB IX

PENGURUS

Pasal 11

(1) Pengurus Dewan Pimpinan Pusat adalah organ Organisasi yang melaksanakan kepengurusan Organisasi yang terdiri dari :
   a. Tiga orang Dewan Penasehat
   b. Satu orang Ketua Umum
   c. Empat orang Wakil Ketua Umum
   d. Satu orang Sekretaris Jendral
   e. Satu orang Wakil Sekretaris Jendral
   f. Satu orang Bendahara.
   g. Satu orang Wakil Bendahara
   h. Empat orang Koodinator Departemen
   i. Sembilan orang Koordinator Wilayah

BAB X
KEANGGOTAAN PENGURUS

Pasal 12

Tata Cara Pengangkatan Pengurus :

(1) Sebelum masa jabatan berakhir, Pengurus membentuk Panitia Pemilihan untuk menjaring dan melakukan pemilihan terhadap bakal calon pengurus sebelum

masa jabatan berakhir.

(2) Syarat dan ketentuan bagi bakal calon pengurus, akan ditentukan kemudian dengan surat keputusan Dewan Pimpinan Pusat Laskar Nusakambangan.

Pasal 13

Keanggotaan Pengurus berakhir karena :

(1) Meninggal dunia.
(2) Mengundurkan diri.
(3) Bersalah melakukan tindak pidana berdasarkan putusan pengadilan yang diancam dengan hukuman penjara paling sedikit 5 (lima) tahun.
(4) Masa jabatan berakhir.
(5) Tidak aktif secara berturut-turut selama 3 (tiga) bulan.
(6) Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Ketua Umum, Sekretaris Jendral dan Ketua Dewan Penasehat, disebabkan hal-hal sebagai berikut :
    a. Melanggar AD/ART Laskar Nusakambangan.
    b. Melakukan tindakan provokatif, rasis, dan anarkis baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi.
    c. Tidak mampu menjalankan tugas organisasi sesuai jabatannya.

Bila terdapat suatu lowongan dalam susunan pengurusan, maka Ketua Umum dan Sekretaris Jendral berhak mengisi lowongan tersebut sampai masa jabatan berakhir.

BAB XI

TUGAS DAN WEWENANG PENGURUS

Pasal 14

(1) Pengurus bertanggungjawab penuh atas kepengurusan Organisasi untuk kepentingan Organisasi.
(2) Pengurus wajib menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan Organisasi.
(3) Pengurus berhak mewakili Organisasi di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan kejadian.
(4) Pengurus tidak berwenang mewakili Organisasi dalam hal mengikat Organisasi sebagai penjamin utang, membebani kekayaan Organisasi demi kepentingan lain.

BAB XII

PEMBUKUAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN

Pasal 15

Tahun buku organisasi adalah tahun alamanak. Pengurus diwajibkan membuat pembukuan yang tertib dan rapi mengenai Organisasi ini, sedangkan neraca tahunan harus disahkan oleh Rapat Pengurus.

BAB XIII

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 16

Perubahan anggaran Dasar Organisasi dapat dilakukan atas Keputusan Rapat Pleno yang khusus diadakan untuk keperluan itu dan keputusan harus disetujui oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota Dewan Pimpinan Pusat, Korwil dan Korlap Laskar Nusakambangan yang hadir.

BAB XIV

PEMBUBARAN

Pasal 17

Pembubaran Organisasi ini hanya dapat dilakukan atas dasar keputusan Rapat Pengurus yang sengaja diadakan untuk keperluan itu dan dihadiri sedikitnya ¾ dari jumlah anggota pengurus yang hadir, sedangkan keputusan diambil atas dasar musyawarah dan mufakat, dan penyelesaian likuidasi dilakukan oleh para anggota Pengurus, kecuali rapat pembubaran menentukan lain. Jika setelah likuidasi masih ada kekayaan, maka sisa kekayaan Organisasi tersebut harus diberikan kepada badan yang mempunyai tujuan dengan Organisasi ini atau kepada badan sosial yang disetujui oleh rapat pembubaran.

BAB XV

PENUTUP

Pasal 18

Hal-hal yang belum diatur atau kurang lengkap diatur dalam anggaran Dasar ini dapat diputus oleh Pengurus dan apabila dianggap perlu dapat diatur dalam Aturan Rumah Tangga atau Peraturan lain yang tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar ini.

Menyimpang dari ketentuan dalam pasal 12 Anggaran Dasar ini mengenai tata cara pengangkatan Pengurus. Untuk pertama kalinya Anggaran Dasar ini ditandatangani oleh Pengurus Organisasi sebagai berikut:

Ketua Dewan Penasehat : Drs. H. Farid Ma’ruf, SE.MM. lahir di Banjarnegara pada Tanggal 22-03-1962 (Dua puluh dua Maret seribu sembilan ratus enam puluh dua), Warga Negara Indonesia, Pegawai Negeri Sipil, bertempat tinggal di Cilacap,

Rukun Tetangga 001 Rukun Warga 005, Desa Tritihwetan, Kecamatan Jeruklegi, Pemegang Kartu Penduduk Nomor : 330 108 220362 0001

Ketua Umum : Ahmad Nizar, lahir di Semarang pada Tanggal 19-08-1975 (Lima Agustus seribu sembilan ratus tujuh puluh lima), Warga Negara Indonesia, Karyawan Swasta, bertempat tinggal di Cilacap, Rukun Tetangga 003 Rukun Warga 001, Desa donan, Kecamatan Cilacap Selatan.

Sekretaris Jendral : Sutikno Kuatno Slamet, lahir di Cilacap pada tanggal 10-03-1973 (Sepuluh Maret seribu sembilan ratus tujuh puluh tiga), Warga Negara Indonesia, Wiraswasta, bertempat tinggal di Cilacap, Jalan Nakula, Rukun Tetangga 003, Rukun Warga 007, Desa Tritihwetan, Kecamatan Jeruklegi, Pemegang Kartu Penduduk Nomor : 330 123 100373 0001

Pengangkatan anggota Pengurus organisasi tersebut telah diterima oleh masing-masing yang bersangkutan dan harus disahkan dalam Rapat Pengurus pertama kali diadakan, setelah akta pendirian ini mendapat pengesahan atau didaftarkan pada instansi pada yang berwenang. Pengurus Organisasi baik bersama-sama atau sendiri-sendiri dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain dikuasakan untuk memohon pengesahan dan atau pendaftaran atas Anggaran Dasar ini kepada instansi yang berwenang dan untuk membuat pengubahan dan atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk memperoleh pengesahan tersebut dan akan mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, untuk memilih tempat kedudukan dan utuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan.

Ditetapkan di CILACAP
Pada Tanggal : Juni 2015

Ketua umum Jendral,

Ahmad Nizar

Sekretaris

Sutiko Kuatno Slamet

ANGGARAN RUMAH TANGGA

BAB I
KEANGGOTAAN DAN SATUAN ANGGOTA

Pasal 1

KEANGGOTAAN

Untuk menjadi anggota ‘‘LASKAR NUSAKAMBANGAN’’ harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

(1) Warga Negara Indonesia.
(2) Menyatakan diri secara sukarela menjadi anggota.
(3) Ditetapkan dan disahkan oleh Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Laskar Nusakambangan.

Pasal 2

SATUAN ANGGOTA

Anggota ‘‘LASKAR NUSAKAMBANGAN’’ terdiri dari :

(1) Anggota biasa, yaitu anggota Laskar Nusakambangan yang memenuhi ketentuan pasal 1.
(2) Anggota suporter PSCS Wijayakusuma yang lain atau Komunitas suporter PSCS yang disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pimpinan Pusat Laskar Nusakambangan.
(3) Anggota luar biasa yaitu simpatisan Laskar Nusakambangan, anggota kehormatan, orang-orang yang dianggap telah berjasa kepada Laskar Nusakambangan dan ditetapkan dengan Keputusan Rapat Dewan Pimpinan Pusat.

BAB II
KEWAJIBAN DAN HAK ANGGOTA

Pasal 3

KEWAJIBAN ANGGOTA

(1) Anggota Biasa :
   a. Menghayati dan mengamalkan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga organisasi.
   b. Menaati dan memenuhi seluruh keputusan organisasi.
   c. Melaksanakan dan memperjuangkan seluruh keputusan organisasi.
   d. Membela kepentingan lembaga, manakala ada hal-hal yang akan merugikan nama baik organisasi.
   e. Membayar iuran secara aktif.

(2) Anggota luar biasa dan anggota kehormatan :
   Mempunyai kewajiban yang sama dengan anggota biasa lainnya kecuali ayat 1.e.

Pasal 4

HAK ANGGOTA

(1) Anggota biasa berhak untuk :
   a. Memperoleh perlakuan yang sama dari organisasi.
   b. Mengeluarkan pendapat dan mengajukan usul-usul dan saran-saran.
   c. Mempunyai hak dipilih dan memilih sesuai mekanisme organisasi.
   d. Memperoleh perlindungan, pembelaan, pendidikan dalam peraturan Organisasi.

(2) Anggota luar biasa dan anggota kehormatan :
   Mempunyai hak yang sama dengan anggota biasa kecuali ayat 1.c, 1.d, dan 1.e.

BAB III
KEHILANGAN KEANGGOTAAAN, SKORSING, DAN PEMBERHENTIAN

Pasal 5

(1) Anggota kehilangan keanggotaannya karena :
   a. Meninggal dunia.
   b. Atas permintaan sendiri secara tertulis.
   c. Diberhentikan.

(2) Anggota dapat diskorsing atau diberhentikan apabila :
   a. Bertindak bertentangan dengan AD/ART organisasi.
   b. Bertindak merugikan atau mencemarkan nama baik organisasi.
   c. Bertindak sendiri tanpa berkoordinasi/melaporkan ke Dewan Pimpinan Pusat Laskar Nusakambangan.

(3) Keputusan Skorsing atau pemberhentian hanya dapat dilakukan dengan peringatan terlebih dahulu, kecuali mengenai hal-hal yang luar biasa.

(4) Anggota yang terkena tindakan skorsing atau pemberhentian dapat membela diri pada forum musyawarah yang diadakan untuk hal itu.

BAB IV
KEDUDUKAN , TUGAS, WEWENANG PESERTA & WAKTU-WAKTU RAPAT

Pasal 6

RAPAT PENGURUS

(1) Memegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi.
(2) Menetapkan dan merubah AD/ART, Program kerja dan rekomendasi-rekomendasi prinsipil.
(3) Menilai pertanggungjawaban pengurus.
(4) Memilih dan menetapkan susunan pengurus melalui pemilihan formatur.
(5) Menetapkan rapat Dewan Pengurus berikutnya.
(6) Rapat Dewan Pengurus Pleno diadakan sekali dalam 1 tahun.
(7) Rapat Dewan Pengurus Pleno dianggap sah apabila dihadiri oleh setengah bagian anggota Dewan Pengurus.

Pasal 7

RAPAT TAHUNAN

(1) Mengadakan penilaian terhadap program umum dan menetapkan pelaksanaan selanjutnya.
(2) Rapat tahunan diselenggarakan sedikitnya 1 kali dalam satu tahun.
(3) Sekurang-kurangnya dihadiri oleh lebih dari setengah bagian anggota Dewan Pengurus.

Pasal 8

RAPAT KERJA PENGURUS

(1) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan program kerja dan menetapkan pelaksanaan selanjutnya.
(2) Diselenggarakan sedikitnya sekali dalam tiga bulan kecuali dalam keadaan darurat.

BAB V

HAK BICARA DAN HAK SUARA

Pasal 9

Hak bicara dan hak suara peserta rapat adalah :

(1) Hak bicara hakekatnya menjadi hak perorangan yang penggunaannya diatur oleh peserta rapat.
(2) Hak suara anggota dipergunakan dalam pengambilan keputusan yang pada dasarnya dimiliki oleh peserta.

BAB VI

KEUANGAN DAN KEKAYAAN

Pasal 10

(2) Iuran anggota diatur dalam peraturan pengurus.
(3) Retribusi penjualan Jersey, Jaket, Shall, atribut, dan kegiatan lain yang memakai simbol-simbol atau tulisan Laskar Nusakambangan (besarnya retribusi 10% dari nilai penjualan dan atau ditentukan oleh Dewan Pimpinan Pusat Laskar Nusakambangan).
(4) Pemberian sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat dari badan-badan pemerintah maupun swasta dan perorangan.
(5) Warisan, hibah, hibah wasiat dan wakaf.
(6) Perolehan yang lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Organisasi dan/atau peraturan Undang-undang yang berlaku.
(7) Semua kekayaan Organisasi harus dipergunakan untuk mencapai tujuan Organisasi.

BAB VII

PEMBENTUKAN BADAN DAN

LEMBAGA BARU ATAU KORWIL/KORLAP BARU

Pasal 12

(1) Pembentukan Badan dan Lembaga baru atau Korwil/Korlap/Komunitas baru dalam rangka pelaksanaan program dimungkinkan sejauh tidak menyimpang dan bertentangan dengan AD/ART organisasi.
(2) Pembentukan Badan dan lembaga atau Korwil/Korlap sebagaimana dimaksud ayat (1) pasal 12 tidak boleh menyebabkan timbulnya tumpang tindih fungsi, wewenang dan tanggungjawab dalam tubuh organisasi.
(3) Tata cara Pembentukan Badan dan Lembaga baru atau Korwil/Korlap/Komunitas baru akan diatur lebih lanjut dalam peraturan pengurus organisasi.

BAB VIII

PENYEMPURNAAN ANGGARAN RUMAH TANGGA

Pasal 13

(1) Dewan Pengurus melalui rapat khusus membicarakan penyempurnaan ART yang selanjutnya dipertanggungjawabkan kepada rapat Dewan Pengurus Pleno selanjutnya.
(2) Penyempurnaan ART hanya dilakukan dalam rapat Pengurus Pleno.

BAB IX

PENUTUP

Pasal 14

(1) Hal-hal yang belum diatur ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur dalam peraturan lembaga.
Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di CILACAP

Pada Tanggal: Juni

Ketua umum Jendral,	Sekretaris
Ahmad Nizar	Sutiko Kuatno Slamet

Lampiran 7. Peta Cilacap

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Kegiatan Kongres Pemilihan Ketua Umum Suporter Laskar Nusakambangan di Pendopo DPPKAD Cilacap pada Minggu, 19 April 2015.

Gambarr 2. Aktivitas suporter meneriakan yel-yel untuk memotivasi PSCS Rabu, 3 Juni 2015 di Stadion Wijayakusuma.

Gambar 3. Suporter Lanus terlihat ada asap setelah menyalakan kembang api

Gambar 4. Suasana *away* pekalongan suporter 1 Juni 2015 Lanus Mania

Gambar 5. Suasana suporter Lanus Mania diluar stadion Wiayakusuma

Gambar 6. Ekspresi suporter mendukung PSCS Cilacap

Gambar 7. Dirjen yang memimpin Lanus Mania Beraksi

Gambar 8. Aktivitas suporter meneriakan yel-yel untuk memotivasi PSCS 3 Juni 2015 di stadion Wijayakusuma.

Gambar 9. KTA Lanus Mania

Lampiran 9.Transkip Wawancara

Dari 15 informan yang diwawancarai hanya 3 informan yang benar-benar lengkap memberikan informasi, terkait mereka bertiga benar-benar sudah lama berada dalam suporter dan mengetahui tentang Lanus Mania.Berikut adalah beberapa penjabaran hasil dari wawancara.

Informan 1 bapak Farid Ma'ruf selaku Ketua Umum PSCS Cilacap berumur 55 lahir di Cilacap selain menjabat sebagai ketua umum PSCS cilacap beliau juga menjabat sebagai ketua BPPKAD Cilacap. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 April 2015 sekitar pukul 09.30 WIB dikantor BPPKAD.

Suporter ada bersamaan dengan adanya sepak bola tersebut. Kedatangan suporter Lanus belum terkoordinir sehingga dibentuk lanus karena ada PSCS. Suporter PSCS didirikan oleh Bupati ketika itu pak Probo yang menjabat dan tokoh masyarakat yang menyukai sepak bola di Cilacap serta berani menamai diri mereka sebagai Laskar Nusakambangan. Seiring berjalannya waktu Lanus begitu semaraknya sehingga banyak masyarakat yang tertarik. Alhamdulillah selama 4-5 tahun ini PSCS berprestasi di Divisi Utama. Masalah tidak akan datang sendiri dengan suporter lanus banyak PSCS jadi terkenal dan banyak yang ingin menjadi anggota dari Lanus. Mungkin tanpa prestasi PSCS lanus tidak ada, kenapa PSCS berprestasi karena disemangati oleh Lanus. Lanus dan PSCS saling mengisi saling membutuhkan.

Lanus diibaratkan pemain ke 12 memberikan semangat, motivasi pada pemain baik itu di cilacap maupun diluar cilacap. Lanus tidak ada PSCS tidak ada apa-apanya, lah ngapain? PSCS menjadi besar karena Lanus dibentuk lanus karena

ada PSCS. Sehingga keberadaan Lanus sangat penting untuk PSCS satu untuk memotivasi Lanus dan PSCS begitu semaraknya Lanus sehingga banyak masyarakat yang tertarik. Alhamdulillah selama 4-5 tahun ini PSCS berprestasi di Divisi Utama. Masalah tidak akan datang sendiri. Mungkin tanpa prestasi PSCS lanus tidak ada, kenapa PSCS berprestasi karena disemangati oleh Lanus. Lanus dan PSCS saling mengisi saling membutuhkan.

Memberikan semangat, kalau tidak ada penonton saya yakin pemain tidak semangat. Lanus merupakan nafas PSCS, mereka pemain ke 12 PSCS. Menambah pendapatan PSCS karena dengan lanus banyak PSCS jadi terkenal dimana-mana ada koordinator, memberikan informasi kapan bertanding, dimana tempatnya. Dukungan saya senang kalau jalan-jalan macet. Ya memang ada positif negatifnya Ada lanus yang tidak terkendali tidak sesuai dengan regulasi PSSI Kadang-kadang masuk kelapangan, membunyikan petasan,*flear*.

Kepedulian lanus ditunjukkan dengan adanya Lanus forum peduli PSCS Rp. 5. 000.000,00 setiap bulan dan Lanus tribun Utara membantu Rp.25.000.000,00. Kita juga sering mengadakan rapat koordinasi bersama DPP kalau ada sesuatu yang harus kita pecahkan bersama, bisa di lapangan, Bapeda, atau di pendopo PDAKKAD Kita juga dukung keberadaan lanus ada case back dari PSCS kita untuk tahun kemarin itu tujuh juta untuk Lanus. Untuk kedepan tahun 2015 ini caseback ditiadakan semua untuk PSCS dengan keputusan musyawarah. PSCS kebanggan masyarakat Cilacap di akui atau tidak. Bahwa Lanus itu bagian dari pada PSCS sehingga masyarakat cilacap banyak yang ingin bergabung dengan Lanus kalau mereka bergabung dengan lanus mereka mempunyai kebanggaan tersendiri. Kalau

saya liat pakai seragam, pakai kaos PSCS, sehingga lanus bangga karena keberadaan PSCS

1. Kecintaan sepak bola, karena senang masyrakat cilacap paling senang digemari adalah sepak bola, dan alhamdulillah PSCS sedang naik daun merekakan jadi ingin nonton bukan hanya di televisi di koran tetapi ingin melihat secara langsung di lapangan.
2. Karena dia cinta dengan PSCS

PSCS menang tetap di dukung, PSCS kalah tetap di dukung.Kerusakan ditempat yang lain saya rasa tidak. Kalaupun terjadi itu hanya oknum, masih dalam koridor PSCS. Perilaku suporter bermacam-macam. Ada yang duduk menikmati pertandingan, ada yang begitu semangatnya mengikuti irama musik pertandingan, ada yang bawa pacarnya, Kalau kita loyo dikasih nyayian, Dengan tim menurut saya biasa, dianggap mereka kurang obyektif mereka protes selama pertandingan ngomong yang kurang enak kita tertima saja sekali dua kali kita kumpulkan untuk menyamapakan presepsi. Senang karena kebiasaan jadi cinta. Saya menggaris besarin Mari kita menghidupi sepak bola jangan hidup dari sepak bola baik itu dari manajemen maupun lanus. Yang digaji hanya pelatih, asisten,pmbantu, pemain.

Informan 2 bapak Nizar selaku Ketua Umum Lanus Mania berumur 52 tahun lahir di Semarang selain menjabat sebagai ketua umum Lanus Mania yang bekerja di PT Telkom Cilacap. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 April 2015 sekitar pukul 12.00 WIB di PT Telkom Cilacap.

Laskar nusakambangan, yang pertama istilah laskar bisa berartikan sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, Nusakambangan karena Cilacap sangat identic sekali merupakan dengan pulau Nusakambangan yang berada di Cilacap dimana menjadi icon cilacap, terkenal di Indonesia bahkan Dunia. Sebelum ada Laskar nusakambangan Lanus dahulu dinamakan Laskar Praja (Suporter Sepak bola Putra Pelajar Garuda) atau SSB yang dikelola oleh PEMDA, waktu itu saya pernah memenejerinya. Dan pada tahun 2008 kompetisi divisi utama PSCS waktu itu nomor satu, laskar praja berkumpul dirumah saya di lapangan.

Seiring berkembangnya prestasi PSCS waktu itu divisi II ke divisi I kedatangan suporter belum terkoordinir sehingga dibentuklah suporter PSCS dan belum berani menamakan Laskar Nusakambangan. Ketika hari Sabtu pagi saya ditelepon pak Farid yang menjabat menjadi ketua harian, pak farid menyampaikan pesan bahwa saya ditunjuk menjadi ketua Laskar Nusakambangan oleh bpk Bupati. Ketika itu Divisi I kompetisi berjalan. Panggilan dari hati saya walaupun saya bukan orang Cilacap, dimana bumi dipijak disitulah saya harus mengabdi. Kemudian Bapak Nizar berkolaborasi dengan mas Barco salah satu suporter yang selalu mendukung PSCS, mulai bergerilya mengumpulkan masa yang senang dengan PSCS untuk berkumpul mengkoordinir suporter Laskar Nusakambangan untuk membentuk kepengurusan waktu itu 7 orang datang dan kamipun membagi. Rapat lagi

alhamdulillah bertambah selalu bertambah, seiring berjalannya waktu rapat dirumah saya saya ingat digarasi maupun diruah tamu tidak cukup sampai yang tidak diundangpun ikut berkumpul sampai menentukan warna kaos Laskar Nusakambangaa biru atau biru variasi putih akhirnya kedua kaospun kita pilih kitapun membahas siapa yang berhak menjual kaos jersi a,b,c , menjual kaos PSCS atau Laskar Nusakambangan diwilayahnya masing2 berarti mereka juga ingin mengembangkan PSCS, memperkenalkan ikut mempromosikan, akhirnya berdirilah destor seantero Cilacap. Kawunganten, Cilacap banyak sekali ,adipala, dan berkembang bahkan sampai dengan di malaysia di brunei pun ada teman-teman kita yang memakai kaos laskar nusakambangan bahkan indonesia main di Brunei disitu ada spanduknya Laskar nusakambangan, BUPATI yang hebat bukan PSCS nya tetapi Laskar nusakambangan berkibar di Brunei.

Saya di jadikan ketua tahun 2008-2012 Laskar nusakambangan berkembang sampai muncul wacana anak muda kalau tidak bergabung dengan Laskar nusakambangan berrti tidak gaul. waktu itu awal2 hampir semua sporter laskar nusakambangan laki-laki dan 2010 baru muncul ledis laskar nusakambangan. Bertemunya suporter laskar nusakambangan laki-laki dan perempuan ada yang sampai menikah bahkan saking pedulinya suporter dengan PSCS lewat Lanus sampai keluarganya berantakan, sampai bercerai sampai rujuk lagi kita diajak syukuran baca doa. Kita peduli dengan PSCS bukan hanya berupa vinansial atau pikiran, tenaga. Ketika PSCS bertandang di kota lain, kita lebih memilih mending kita berangkat 100 orang dengan truk daripada uang Rp.2.000.000,00 berangkat hanya berdua dengan disangoni.

Peduli itu bukan hanya dengan uang, Laskar sangat peduli dengan PSCS Peduli itu ketika PSCS bertanding dimanapun mereka berjuang sendirian pasti kita temani artinya kita temani, uang jelas, waktu, tenaga, pikiran. Bahkan sekarang orang meninggal demi agama, bangsa ada yang demi bal-balan. Jadi resiko nyawa di perjalanan tidak ada apa-apa pun bisa juga berakibat di kota manapu.

Membangun lanus saya membangun pondasinya itu kuat dulu, saya kalau meresmikan *base camp- base camp* ,"Slogan saya, PSCS yes PSCS yes, PSCS yes Laskar Nusakambangan Satu. Silahkan suporter datang kestadion wijaya kusuma tetapi jangan memakai organisasi yang lain karena rusaknya organisaasi bukan dari luar tetapi dari dalam sendiri. Pernah juga konflik brurusan denagn polisi di semarang dipanggil-panggil supaya pulang, tapi sekarang nampaknya sudah mulai berkurang. Dimana-mana muncul korlap kemudian masing-masing punya anak buah, ada juga yang tidak punya anakbuah.

Sejak kecil di Semarang saya hoby bola saya senang olahraga, karena saya berangkat ke Cilacap adalah olahraga pimpong dan badminton. Ketika PSCS main saya sekedar senang Nonton. Basuki ditawari menjadi manager praja berjalan kompetisi liga Remaja Suratin, karena saya membawa praja yang jadi juara liga remaja suratin saya diberi penghargaan manager. Saya di jadikan panpel, saya menjadi ketua nusakambangan, di panpel saya menjadi dan bendahara *coordinator ticketing*. Alhamdulillah pendapatan selalu melampai tarjet.karena kecintaan penonton luar biasa berapapun mereka mau bayar. Saya niatnya ibadah, Saya tidak ingin hidup di laskar Nusakambangan tapi saya ingin menghidupi Laskar Nusakambangan, Bismillah saya di Laskar Nusakambangan ketika saya terjun

dilapangan teman saya itu banyak. Ketika saya jadi ketua banyak yang melirik dari partaipun banyak yang menawarkan. Ternyata yang namanya kebahagiaan, kemulyaan, ketenaran, itu tidak di lihat dari seberapa banyak orang mengenal kita tapi dilihat dari seberapa banyak orang bahagia karena kita. Itu saya terapkan di Laskar Nusakambangan.

Tujuan kusus berdampingan dengan PSCS mengantarkan PSCS pada kemenangan dan tujuan umumnya dengan adanya Laskar Nusakambangan prestasi PSCS lebih baik dan mencapai level yang lebih tinggi ISL. Berita informasi yang kita terima dengan *up date* di internet lalu saya konfirmasikan kepada menejemen PSCS baru saya sebar lewat forum, media online dan lewat kordinator/korwil yang nantinya mereka bertugas menyebarkan jadwal pertandingan PSCS. Di kandang maupun tandang kita selalu ada untuk memberikan semangat motivasi menyanyikan yel-yel untuk PSCS kami mendukung baik materil mapun non materil. Orang sifatnya berbeda dan coba-coba ada yang membeli 2 tiket meminta untuk 5 orang masuk, mencoba untuk menerobos, ada juga yang hanya mendengar diluar saja sudah senang.

Kepemilikan KTA dengan syarat fotocopy KTP atau kartu pelajar, belum ada ketentuan namun tahun lalu dengan membayar yang Rp.20.000,00 ribu sudah dapat asuransi dan sisanya untuk khas lanus maina. Untuk khas sendiri kami ada dari beberapa perusahaan yang menjual kaos, jersi mereka memberi seikhlas mereka. Anggota Lanus Mania terdiri dari anak-anak SMP dan SMA serta pelajar (mahasiswa), usia produkti yaitu pekerja dan anak SD sekitar 20% berkisar usia 10 tahun, sampai ada yang berumur 60 tahun asalnya dari ujung manik bapak Sukarno,

ada juga yang usianya 70 tahun orang Wangon dan 75 tahun pak Suryo jalan Gatsu mereka masih sering menonton di stadion. Usia tidak produktif biasanya berada di tribun VIP dan di tribun terbuka kebanyakan dari kalangan pelajar ada juga dari usia produktif. Peduli kita dengan adanya forum peduli PSCS Rp. 5.000.000,00 ada juga yang dibantu mas Kiky di Lanus tribun Utara Rp. 25.000.000 untuk bergulirnya kepengurusan saya ada kemungkinan kita tidak mendapatkan *case back* Rp. 7.000.000,00 seperti tahun lalu. *Case back* itu semua tahun ini untuk PSCS Cilacap dan forum PSCS ditiadakan kita ganti yang baru lagi.

Informan 3 mas Risky Laksana Budipriyatno selaku Ketua Umum PSCS Cilacap berumur 26 tahun lahir di Cilacap. Mas Kiky pangilannya, kebetulan tahun ini baru lulus dari Universitas Pendidikan Indonesia. Dirjen di tribun utara ini menjabat sebagai divisi *tour* di Lanus Mania Cilacap. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Mei 2015 sekitar pukul 16.30 WIB dikantor rumah mas kiky, dijalan Radjiman.

Mas kiky sudah menyukai sepak bola dari kecil sebelum menjadi suporter beliau sudah menjadi pemain sepak bola, dari empat sahabat hanya mas kiky yang tidak direstui menjadi pemain bola disuruh melanjutkan kulyah dan ketiga sahabatnya menjadi pemain sepak bola dua di PSCS, dan satu di PSSI. Kalau suporter yang benar-benar mandiri saya sudah menjadi suporter sekitar 12 tahun sebelumnya dengan keluarga saya. Tentu saya didukung keluarga saya, secara taruhanya nyawa. Masuk suporter itu tidak paksaan tapi dari hati manfaatnya banyak dari segi sosial punya banyak teman, punya banyak saudara, kalau secara logis gak ada sih, hanya kepuasan batin karena cinta pasti rela berkorban.

Saya sebenarnya besik malah persib fens karena Lanus terbentuk baru tahun 2009. Pergantian nama Laskar Nusakambangan itu berganti dua kali, sebelumnya namanya Laskar Badai Selatan. Laskar Nusakambangan itu julukan tim bukan suporter, kalau suporter punya nama panjang Laskar Badai Selatan kayanya gak cocok, jadi akhirnya Lanus Mania sendiri terbentuk itu ucapan saya, semua orang nyebut di jersinya, di kaos yang mereka pakai bertuliskan Laskar Nusakambangan. Laskar Nusakambangan itu kaya julukan tim makanya saya singkat menjadi Lanus Mania. Ketua Laskar Nusakambangan sendiri ditunjuk bapak Bupati Probo ketika itu.Tujuannya cuma satu mendukung PSCS, sebisa mungkin

yang namanya kita cinta kita berkorban kalau bisa selain tenaga, fisik, pikiran selain itu ya materil sebisa mungkin ya kami jadi sponsor. Bagian dari Lanus yaitu Lanus gladiator itu salah satu menjadi sponsor.

Kita datang langsung menonton, mendukung dimanapun PSCS berlaga. Kedua doa, materil itu dan kasus terakhir nyawapun melayang sebagai bentuk rasa cinta kita untuk PSCS. Sebenarnya laga waktu disolo itu suporter Cilacap tidak boleh datang, karena beresiko lagi-lagi karena rasa cinta Lanus Mania yang datang dari pihak lanus mania gladiator. Jadi kita realistis aja ditiap komunitas, tribun pasti ada rasa takut, iri soalnya gagasan suporter cilacap yang ngasih bentuk materi dari tribun utara. Kami suporter terutama temen-temen di sidareja, wanareja dan yang lainya rela malam hari menonton menempuh perjalanan 2 jam dari Cilacap barat ke Stadion.

Petinggi-petinggi oknom ngambil keuntungan dari itu. Jujur kalau dari lanus mania the nourt hell peranak pertahun Rp.300.000,00 dan tidak kami berikan semua kepada PSCS tetapi bertahap. Mereka boleh nyicil, semusim 10 bulan jadi perbulan dikenakan Rp.30.000,00. Kalau yang sekarang mulai benar-benar dibuat struktur yang terorganisir. Dilihat dari 6 tahun kebelakang Lanus ini banyak yang stuktur ini hanya untuk formalitas yang punya jabatan masuk jabat di struktur kadang-kadang kineranya masih nol. Makanya pas kita ada pemilihan ketua kita tuntut kandidat-kandidat yang kita pilih. Bener-bener organisasi bekerja yang sesuai jalur gak perlu banyak tidak hanya sekedar nama di srtuktur. Selama ini banyak yang menyalahgunakan *id card* untuk gratis masuk stadion. Persyaratan untuk menjadi anggota mendapatkan KTA (Kartu tanda anggota) Fotocpy KTP atau kartu pelajar

yang masih sekolah. KTA yang baru di bikin 2 kali. Kepengurusan yang pertama dikenakan Rp.5.000,00. ketua sebelum sekarang ini ada wacana untuk pembuatan sudah terealisasikan tapi tidak menyeluruh tidak merata karena anggota. kemarin baru KTA dibuat dengan biaya Rp.20.000,00 dapat asuransi kembali lagi kepada pengurusnya. Percuma banyak kecelakaan tapi uang gak turun, banyak yang protes. Kalau yang baru ini belum ada ketentuan pembuatan kartu tanda anggota. Mungkin dengan fotocopy KTA dengan biaya Rp.20.000,00.

Kita punya slogan sendiri dari hati PSCS berprestasi. Kita memang forum pecinta PSCS kita bikin grup dulu, yang namanya cinta pasti jadi modal. Akhrirnya kita keluarin nama tribun The Nourt Hell. Perilaku yang kita lakuin ya sama kita berteriak lantang, kita yel-yel untuk mendukung PSCS di kandang maupun tandang. Komando ketika kandang itu saya dan saya pindah tribun. Bicara fakta wasi yang kurang fer kita itu gak pernah main fisik kita teror dengan kita nyayiin. Beda dengan tribun lain yang opnum tertentu mereka ada yang lempar aqua.

Cuman kalau tandang kita satu komando kita gak suka anarkis tapi cuman beraninya dengan nyanyian, hanya teror. Teror itu kecapan yang bener bener ok loe bisa ambil keputusan mihak kita bisa melukai hati loe. PSCS itu ibaratkan agama kedua kita. Ngapain si saya sampai cerai, ngapain si saya kuliyah lama, temen-temen saya sampai dipecat dari pekerjaan tidak punya pekerjaan. Setelah kejadian keluarga saya berantakan, saya keluarkan doktrin pertama untuk tuhan, keluarga, dan ketiga baru PSCS. kita standing, kita tidak akan turun di lapangan tapi kita teror. Kita rispek dengan tuan rumah, ketika kita deket dengan tuan rumah kita lebih ke persaudaraan. Kita nggak akan jual duluan.

Beberapa kejadian yang saya masih jelas sangat ingat pada waktu bis kita dihentikan, kita mendapatkan perlindungan dari Polres, yang tahu pertama dan dating untuk kita para suporter Lanus Mania adalah Pemain PSCS yang sengaja datang karena tahu kita terkena musibah. Bisa dibayangkan betapa pemainpun merasa memiliki kita, sampai seharusnya mereka pulang ke Cilacap tapi mereka mendampingi kita.

Lanus mania punya beberapa korwil berada di wilayah Cilacap : Majenang, Sidareja, kroya, Sampang, Maos, Cilacap Utara, Cilacap Tengah, Cilacap Selatan. Selain itu ada juga korwil dari Banyumas, Batavia, Brunei dan Malaysia yang pada umumnya mereka masyarakat Cilacap berdomisil didaerah tersebut.

Lampiran 10. Catatan Lapangan

Antusias para suporter Lanus Mania sangat tinggi terbukti ketika PSCS bertanding dengan Persibas pada malam hari di Stadion Wijayakusuma banyak suporter Lanus Mania yang hadir memberi dukungan dari Cilacap timur hingga Cilacap barat datang menonton. Para Lanus maniapun datang dengan berbagai atribut pakaian yang dikenakan sampai alat genderang yang digunakan untuk menambah meriah nyayian yang akan mereka kumandangkan.

Banyak suporter yang hadir dengan bersama-sama mengendarai motor dengan teman satu wilayahnya ada juga yang berkumpul di salah satu rumah Lanus Mania yang dekat dengan stadion ketika mereka berkumpul mereka berjalan kaki, ada juga yang menggunakan mobil *pick up* dengan datang ke stadion sambil meneriakkan yel-yel untuk PSCS.

Sebelum permainan dimulai para suporter sudah siap berada di tribun, dimana suporter fanatik Lanus Mania berada di tribun Utara dan tribun selatan. Ketika permainan dimulai Lanus Mania mulai berdiri dari tempat duduknya dan meneriakkan yel-yel di pandu oleh dirjen mereka, saling memberikan semangat menambah eforia pertandingan di stadion Wijayakusuma. Lanus mania tribun utara dan tribun selatan saling bertegur sapa dengan nyayian dan yel-yel dan sama-sama meneriakkan dukungan untuk PSCS Cilacap. Lanus Mania laki-laki dan perempuan yang hadir mulai dari anak-anak hingga dewasa memenuhi stadion untuk menonton dan mendukung PSCS bermain tak henti meneriakkan yel-yel dan menabuh genderangnya. Antusisme mereka memberikan semangat kepada PSCS Cilacap.

Sesekali terlihat ada yang menyalakan kembang api dan masih terdengar ucapan kurang enak didengar secara individu maupun kelompok dengan nyayian-nyanyian.

Dirjen Lanus mania tak henti menari dan meneriakkan instruksi kepada Lanus Mania yang berada di tribun untuk mendukung PSCS. Selain itu terlihat sebelum pertandingan ataupun sesudah ada beberapa dari suporter yang masih mengkonsumsi minuman keras sebelum memasuki stadion Wijayakusuma dengan dituangkan minuman keras itu ke botol teh dan mereka minum. Ada juga perilaku suporter sebagai penikmat, menonton pertandingan dengan hikmat mengikuti alur permainan dan antusiasme mereka terlihat ketika PSCS gagal melakukan tendangan untuk mencetak skor. Yang dilihatkan dengan teriakan kekecewaan dan raut muka kecewa. Ketika PSCS memenangkan pertandingan Lanus Mania melakukan konvoi hanya berjalan tidak jauh dari stadion setelah itu Lanus Mania berjalan pulang dengan korwilnya masing-masing.

Sambutan suporter Lanus Mania terlihat persaudaraanya yang kental, yang memiliki jabatan tidak menjadi masalah, semua sama ketika melihat PSCS bermain. Ini terlihat ketika wakil ketua yang bersenda gurau dengan beberapa anggota Lanus Mania dan saling menghormati satu sama lain bagaikan teman tidak peduli usia mereka. Lanus Maniapun menunjukkan kepada suporter lawanya sikap sangat ramah terbukti terlihat bahwa Lanus Mania meminta berkenalan dan berfoto bersama dengan suporter lawan ketika berada diluar stadion sebelum pertandingan dimulai. Mungkin ketika kedua tim kebanggaan bermain mereka adalah musuh dalam bertanding, tetapi ketika diluar lapangan Lanus Mania menganggap bahwa mereka sama sebagai suporter.

Lampiran 11. Dokumen Pendukung dari Media

http://www.cilacapmedia.com/index.php/olahraga/2298-suporter-nyalakan-flare-panpel-pscs-kena-denda-rp-25-juta.html

Suporter Nyalakan Flare, Panpel PSCS Kena Denda Rp 25 Juta

Oleh Wagino

Rabu, 23 April 2014 15:06

CILACAP, (CIMED) – Kemenangan PSCS 3-1 atas Persipon Pontianak pada laga perdana kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia yang digelar pada 15 April 2014 di Stadion Wijayakusuma, harus dibayar mahal. Pasalnya Komisi Disiplin (Komdis) menjatuhkan hukuman denda sebesar Rp 25 juta kepada Panpel pertandingan PSCS Cilacap akibat ulah suporter yang menyalakan flare pada laga itu.

Hukuman yang dijatuhkan terhadap Panpel Pertandingan PSCS diputuskan Komdis tanggal 21 April 2014 lalu yang ditanda tangani oleh Ketua Komdis PSSI Dr. Hinca Panjaitan.

Sanksi yang dijatuhkan Komdis PSSI didasari ulah para supporter PSCS Cilacap yang dianggap telah menyalahi aturan PSSI tentang tindakan tidak patut dengan menyalakan *flare*. Saat itu sejumlah supporter PSCS Cilacap yang berada di tribun timur menyalakan flare ketika pertandingan pada babak kedua memasuki enjury time. Meski sudah dilakukan peringatan melalui pengeras suara agar tidak menyalakan flare, namun suporter tak menghiraukan.Tak hanya itu, sebelum pertandingan dimulai panpel sudah memberikan pengumuman terkait tata tertib yang harus dipatuhi penonton saat pertandingan berlangsung. Bahkan pada papan skor digital juga sudah terpampang dengan jelas tulisan larangan menyalakan kembang api, *flare*, petasan maupun asap. Namun pada kenyataannya penonton terutama yang tergabung dalam sejumlah wadah fans PSCS Cilacap belum bisa

diajak disiplin. Atas pelanggaran tersebut, Komdis PSSI menjatuhkan hukuman terhadap Panitia Pelaksana Pertandingan PSCS Cilacap, melakukan tingkahlaku buruk dan tidak patut karena penonton menyalakan flare pada pertandingan PSCS vs Persipon pada tanggal 15 April 2014, dengan hukuman denda Rp 25 juta yang dibayarkan paling lambat 21 Mei 2014. Apabila terjadi pelanggaran serupa akan dikenakan sanksi pertandingan tanpa penonton. Terkait hukuman denda Rp 25 yang dijatuhkan Komdis PSSI, pihak PSCS Cilacap melalui Sekretaris PSCS, Basuki Priyo Nugroho angkat bicara melalui situs jejaring social Facebook grup Laskar Nusakambangan. Apa yang kita khawatirkan benar - benar terjadi.....PSCS mendapat hukuman dari PSSI sebesar Rp. 25 juta, akibat melakukan tingkah laku buruk dan tidak patut karena penonton menyalakan flare pada pertandingan PSCS vs PERSIPON. Apabila terjadi pelanggaran serupa akan dikenakan sangsi tambahan pertandingan tanpa penonton. Marilah kita belajar bersama.....apa yang dilakukan sporter atau pihak lain.....klub PSCS lah yang menanggungnya.....Selain terhadap Panpel PSCS, pada hari yang sama Komdis PSSI juga menjatuhkan hukuman terhadap Panpel PSS Sleman dan Persis Solo.

Buntut Kematian Suporter PSCS, Komdis Hukum PSS Sleman

By Fathi Mahmud on Okt 15, 2014 at 03:00 WIB

Komdis PSSI kunjungi Yogjakarta

Liputan6.com, Yogyakarta: Kunjungan Komisi Disiplin (Komdis) PSSI ke Yogyakarta untuk menyelidiki peristiwa penyerangan bus suporter PSCS Cilacap pada Minggu (12/10/2014) lalu membuahkan hasil. Ketua Komisi Disiplin (Komdis) PSSI Hinca Pandjaitan menjelaskan setelah siang hari melakukan pengumpulan data dan bukti di kepolisian baik di Polsek maupun di Polres Sleman, Komdis PSSI akhirnya menentukan sikap sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Komdis PSSI akhirnya menjatuhkan sanksi kepada PSS Sleman. Pelaku penyerangan bus PSCS Cilacap mengarah kepada kelompok suporter PSS Sleman yang menamakan diri BCS.

"Memang tadi malam saya usulkan PT Liga untuk menghentikan sementara sampai fakta terbuka. Namun dalam satu hari ini fakta-fakta sudah saya didapatkan. Ternyata faktanya ada kaitanya dengan Tim PSS Sleman. Tadi di Polres Sleman kami telah berbicara dengan Kapolres dan faktanya para pelaku adalah suporter PSS Sleman namanya BCS ," Ujar Hinca, Selasa (14/10/2014).

Berdasarkan temuan fakta-fakta itu Komdis PSSI telah memutuskan untuk menjatuhkan sanksi kepada PSS berupa satu kali pertandingan tanpa penonton. Laga tersebut juga harus digelar di luar home base PSS Sleman dengan jarak minimal 100 km.

"Seperti saya katakan tadi ya, suporter bikin dosa, klub yang menanggung sanksinya. Sanksi seperti ini kemarin juga pernah diberikan ke PSCS Cilacap saat menjamu Persis Solo, karena tidak mampu menjadi tuan rumah yang baik," ucapnya.

Sanksi yang diberikan ini membuat laga pada tanggal 18 Oktober 2014, saat PSS menjamu Persiwa Wamena harus digelar tanpa penonton dan lokasi pertandingan berjarak minimal 100 km dari Sleman. Sementara lokasi pertandingan masih dibahas lagi oleh PT Liga Indonesia. Hinca mengungkapkan pihak Polisi sudah menangkap 11 orang suporter BCS salah satunya anak dibawah umur. 8 orang sudah ditetapkan sebagai tersangka.

Seperti diberitakan sebelumnya, bus yang ditumpangi puluhan suporter PSCS Cilacap, Minggu (12/10/2014) malam diserang oleh sekelompok orang bercadar di depan lapangan Parkir Bandara Adi Sutjipto Yogyakarta. Peristiwa penyerangan itu membuat satu orang suporter PSCS Muhammad Ikhwanudin (19) meninggal dunia.

Sementara beberapa suporter lain mengalami luka-luka akibat sabetan pedang dan lemparan batu.